

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Pendahuluan

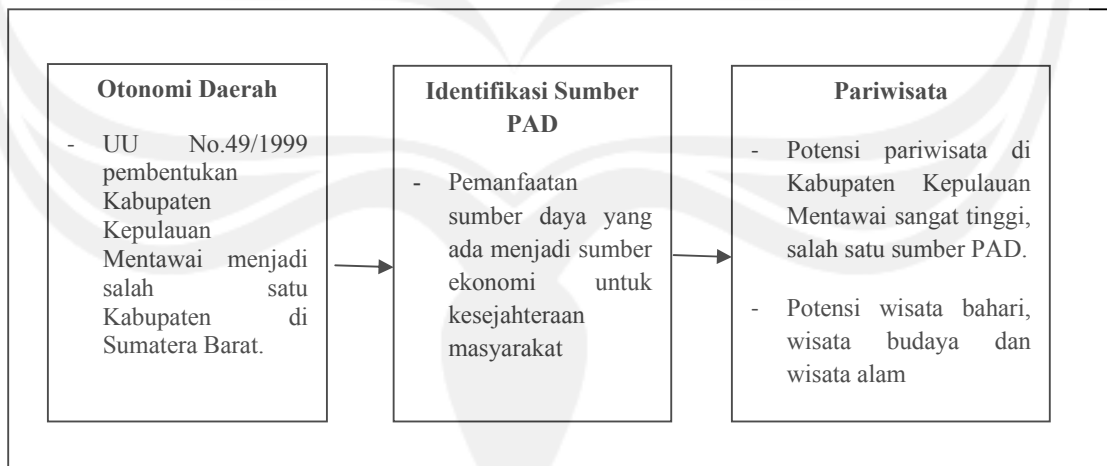
Bab ini merangkum kesimpulan hasil penelitian serta implikasi manajerial yang bermanfaat bagi Pemda serta saran bagi pembangunan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Selain itu, temuan riset ini juga bermanfaat bagi daerah lain yang memiliki potensi pariwisata sebagai bahan pembelajaran dari pengalaman Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam bidang pariwisata khususnya pemasaran pariwisata. Pada bagian terakhir diidentifikasi pula keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

5.2 Kesimpulan

Berbagai data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan di lapangan, serta berdasarkan arsip-arsip yang telah dianalisis dalam bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang pengalaman pemasaran pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai dari masing-masing aspek yaitu proses, dinamika dan problematika. Berikut kesimpulan berdasarkan masing-masing aspek.

5.2.1 Proses Pemasaran Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, Kabupaten Kepulauan Mentawai memilih strategi pembangunan daerahnya dengan menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan. Pemanfaatan sumber daya dibidang pariwisata dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Peluang yang ada dengan potensi daerah yang sangat menunjang Kabupaten Kepulauan Mentawai membagi produk wisata ke dalam tiga zonasi yaitu: wisata alam, wisata budaya, wisata bahari. Bentuk pemasaran yang dilakukan seperti mengikuti event-event pameran diluar daerah untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Memanfaatkan media dalam bentuk *booklet*, *leaflet* serta membuat event di daerah sendiri seperti event *surfing*. Proses pemasaran pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1 Proses Pemasaran Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai

5.2.2 Dinamika Pemasaran Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai

Sektor pariwisata mempunyai posisi yang spesial dalam pemanfaatan bagi komunitas, baik secara ekonomis maupun sosial, dan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan pada konservasi lingkungan, kebijakan nyata harus ditunjukkan pada penguatan manfaat dan minimalisasi dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan. Pariwisata menghasilkan peluang besar untuk mensejahterakan masyarakat sekaligus menghadirkan tantangan dan ancaman pada komunitas lokal dan lingkungan. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) dicapai dengan ketiga elemen utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial (Dewi, 2011).

Konsep strategi pemasaran yang dirancang oleh Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga yang telah mengambil konsep *sustainable tourism* dituangkan dalam visi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu ***“Mewujudkan Mentawai Sebagai Destinasi Utama Wisata Eksklusif”***. Wisata eksklusif adalah jenis wisata minat khusus yang tidak menerima kunjungan wisata secara massal. Jenis wisata minat khusus sebagaimana dimaksud adalah *“Surfing”* (berselancar). *Surfing* adalah salah satu dari kelompok jenis wisata bahari yang jadi penarik bergeraknya kelompok jenis wisata lainnya, wisata budaya dan wisata alam.

Dengan prinsip seperti yang tertuang dalam RIPPDA:

- Konsep wisata dan pemasaran dipakai untuk menarik *“highest spenders”*

- Menjadikan tujuan ekonomi sama penting dengan tujuan sosial dan lingkungan
- Pengalaman & kepuasan pengunjung menjadi tujuan utama
- Menekankan pentingnya keuntungan komunitas serta budaya & sosial setempat dalam pengembangan kegiatan wisata.

5.2.3 Problematika Pemasaran Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai

Meskipun peluang potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai sangat tinggi dan sudah berjalan kurang lebih sepuluh tahun sejak terbentuknya Kabupaten Kepulauan Mentawai (*desentralisasi*). Berbagai kendala dialami dalam proses pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai, mengingat bahwa untuk membangun daerah pariwisata seperti pengalaman Bali yang sudah memulai pariwisata pada dekade 1970-an (Picard, 2006) dan mengalami pasang surut hingga saat ini kita sudah dapat menikmatinya dengan segala pendukung pariwisata yang sudah terfasilitasi.

Berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi meliputi:

- Sistem manajemen yang belum profesional (sumber daya didalam Pemda khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga)
- Sadar wisata masyarakat yang masih sangat rendah (masyarakat semua kalangan Pemerintah, pengelola industri pariwisata, serta masyarakat umum)

- Minimnya infrastruktur, sarana prasarana pendukung aktivitas pariwisata. Minimnya transportasi sangat mempengaruhi aktivitas pariwisata mengingat daerah Kepulauan Mentawai yang susah dijangkau tanpa transportasi terutama jalur transportasi darat dan laut.
- Rendahnya kerjasama antar lintas sektoral.
- *Tagline* masih kontradiksi antara menonjolkan wisata bahari atau wisata budaya.
- *Website* pariwisata belum ada.
- Pusat informasi pariwisata belum ada (*tourism gate information*) untuk mendata wisatawan yang datang ke Mentawai.
- Regulasi hukum yang masih dalam proses untuk mengatur jalannya aktivitas pariwisata.

Untuk mengatasi kendala yang ada, Pemda melakukan pembangunan untuk mendukung aktivitas pariwisata, peningkatan infrastruktur, penambahan alat transportasi laut dan udara, penambahan fasilitas telekomunikasi, membangun jalan poros Mentawai, penambahan pelabuhan, dan lain-lain. Berikut pengembangan pemasaran pariwisata berupa program kerja yang terangkum dalam RIPPDA, yaitu pembuatan bahan-bahan promosi (*leaflet*, brosur, *booklet*, dan lain-lain), terpasangnya baliho dan alat promosi Mentawai di bandara-bandara, terbentuknya website Pariwisata sebagai sarana informasi dan promosi wisata Mentawai, terjalannya MOU kerjasama pariwisata di dalam dan luar negeri.

Pengalaman pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai dari aspek proses, dinamika dan problematika memberikan gambaran bahwa pengembangan

pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai masih rendah, dengan potensi yang sangat tinggi perlu pengelolaan yang profesional dan serius agar pengembangan pariwisata mencapai tujuannya. Kerjasama seluruh komponen masyarakat terutama Pemerintah sebagai pemegang kendali dan kebijakan, serta pihak swasta dan masyarakat setempat sangat dibutuhkan agar mempercepat pembangunan Mentawai dalam sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata memberikan peluang yang besar bagi pembangunan daerah, serta peningkatan pada sektor lainnya seperti perdagangan, peningkatan transportasi, Pendapatan Asli Daerah meningkat, perekonomian daerah berkembang, lapangan kerja terbuka, pada akhirnya tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat.

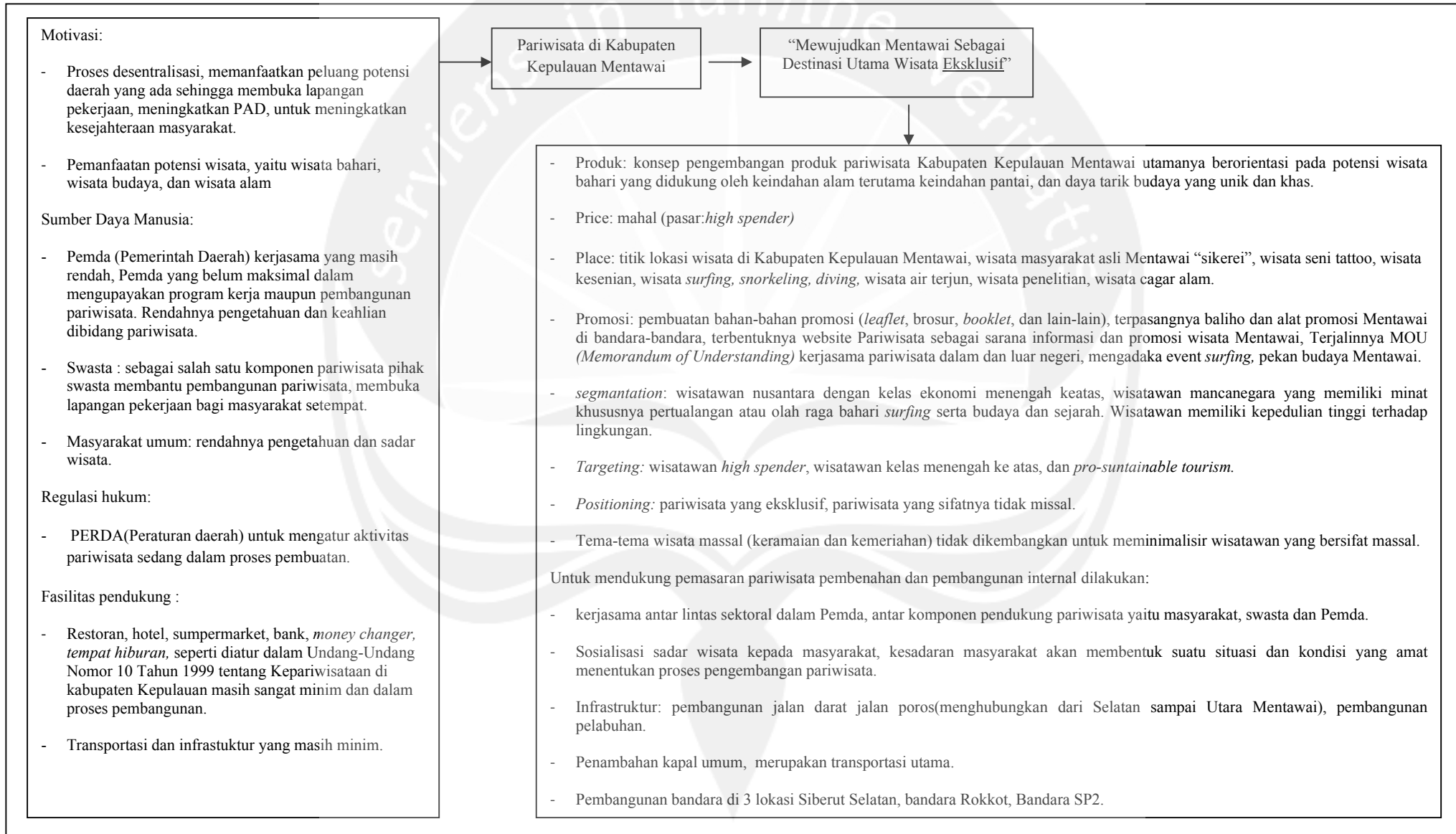
Seperti yang telah disampaikan, pemasaran pariwisata merupakan proses manajemen sebuah sistem dan koordinasi dari berbagai elemen baik pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam mengidentifikasi wisata untuk mencapai kepuasan wisatawan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui pengalaman pemasaran pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat disimpulkan bahwa ukuran keberhasilan pemasaran pariwisata tidak hanya diukur dengan adanya potensi pariwisata yang luar biasa, tetapi melalui koordinasi semua elemen dalam mendukung pariwisata dalam pemasaran pariwisata. Berdasarkan pengalaman pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai beberapa hal disimpulkan yang menjadi komponen penting dalam proses pengembangan industri pariwisata, yaitu:

- **Infrastuktur, sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung**

- Regulasi hukum berupa Perda yang mengatur aktifitas kepariwisataan.
- Sumber daya manusia, Pemda, pengusaha industri pariwisata dan masyarakat setempat.
- Kemudahan informasi berupa website atau kemudahan informasi melalui internet tentang informasi wisata berupa paket wisata dan pemanfaatan teknologi dalam promosi pariwisata.

Pengalaman pemasaran pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai dari aspek proses, dinamika dan problematika. yang digambarkan dalam Gambar 5.2. berikut ini:

Gambar 5.2 Pengalaman Pemasaran Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai



5.3 Implikasi Teoritis

Ada berbagai temuan dalam penelitian ini yang memberikan dukungan secara empiris terhadap teori-teori yang telah disampaikan dalam bab II, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bentuk pemasaran pariwisata seperti yang dijelaskan oleh Dewi (2011) mengenai kepariwisataan yang berkelanjutan. Pengembangan kepariwisataan berkelanjutan (*sustainable tourism*) sangat relevan untuk produk pariwisata yang berupa alam dan budaya masyarakat mengarah kepada *ecotourism*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemasaran jasa akan berhasil hanya jika ada kecocokan antara *service product* dari sudut pandang konsumen dan sudut pandang pemasok (Raju, 2009). Banyaknya keluhan wisatawan tentang minimnya fasilitas, infrastruktur, sarana dan prasarana mengindikasikan bahwa Kabupaten Kepulauan Mentawai belum berhasil dalam pengembangan pariwisata.
3. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pemasaran pariwisata merupakan proses manajemen sebuah sistem dan koordinasi dari berbagai elemen, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam mengidentifikasi wisata untuk mencapai kepuasan wisatawan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wahap, 1992).

5.4 Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi PEMDA Kabupaten Kepulauan Mentawai
 - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai pembangunan pariwisata, khususnya pemasaran pariwisata selama ini. Program pemasaran yang ada untuk diterapkan serta memanfaatkan seluruh media dalam memasarkan pariwisata Mentawai terutama memanfaatkan media internet karena untuk mencapai wisatawan yang mengarah kepada wisatawan mancanegara dengan promosi melalui media internet akan sangat membantu.
 - Identifikasi berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pembangaunan fasilitas, infrastruktur, sarana prasarana sangat mempengaruhi aktivitas pariwisata sehingga pembangunan yang saat ini dilakukan agar benar-benar pembangunan berbasis pariwisata, mempertimbangkan tata letak untuk jangka panjang , belajar pada pengalaman Bali yang memiliki tata letak ruang yang buruk.
 - Dalam pengembangan pariwisata belajar dari daerah lain merupakan hal yang penting seperti belajar dari pengalaman Pemda pariwisata yang telah

mengalami kemajuan seperti Bali dan Raja Ampat yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan melibatkan masyarakat setempat.

- Perencanaan program pemasaran pariwisata yang komperhensif dengan memprioritaskan membuat *master plan* pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai agar lebih terarah dalam menjalankan pemasaran pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Meningkatkan kualitas SDM pariwisata (pelaku industri pariwisata) khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga dengan menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan, program magang di daerah tujuan wisata yang telah lebih maju (Jakarta, Bali, Raja Ampat, Yogyakarta, Thailand, Malaysia) dan belajar dari *best practice* yang ada.
- Melakukan pengembangan destinasi wisata secara optimal. Potensi ODTW (Objek Destinasi Tujuan Wisata) di Kabupaten Kepulauan Mentawai sangat besar dan bila dikelola dengan baik dapat menyaingi objek wisata sejenis didaerah lain.
- Meningkatkan sadar wisata masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata, melibatkan mereka secara langsung dalam upaya pengembangan pariwisata dengan memberikan seminar atau penyuluhan kepada masyarakat.

- Melakukan promosi periklanan yang lebih intensif melalui berbagai media yang disesuaikan dengan target segmen pasar seperti yang sudah diprogramkan dalam program kerja promosi pariwisata (RIPPDA).
- Bekerja sama membuat paket wisata dengan pihak Sumatera Barat berupa aliansi strategi yang saling menguntungkan, misalnya membuat paket wisata dimana pengunjung dapat menikmati wisata di Sumatera Barat dan Kabupaten Kepulauan Mentawai, misalnya paket wisata *surfing* yang dilakukan bukan hanya di ombak yang ada di pesisir Sumatera Barat tetapi sekaligus menikmati ombak di Mentawai. Paket wisata budaya Manangkabau dan budaya Mentawai yang memberikan pengalaman kepada dua budaya yang berbeda.
- Membangun kemitraan melakukan koordinasi terpadu antara lembaga pemerintah lembaga swadaya masyarakat dan swasta dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Keseriusan membangun *brand* sebagai sebuah image tentang pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai seperti hal yang masih belum jelas apakah mengangkat tema budaya atau baharinya. Pariwisata adalah produk tidak berwujud, pemasaran harus bergantung pada *image* kemasan Quian (2010).
- Mempermudah akses melalui *travel agent* yang berfungsi sebagai organisator yang menciptakan daerah-daerah tujuan wisata dan mengorganisir orang-orang untuk melakukan perjalanan ke daerah tujuan

wisata serta sebagai perantara sumber informasi bagi calon wisatawan tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi (Yoeti, 1979).

- Mengadakan acara festival seperti yang dilakukan di Aceh , berupa festival *fun bike*, kontes fotografi, *fishing competition* dalam penelitian (Purwandono, 2011). Potensi sumber daya alam di Kabupaten Kepulauan Mentawai kontes fotografi akan menjadi event yang baik untuk dilaksanakan.
- 2. Bagi daerah yang memanfaatkan potensi daerah dalam membangun pariwisata, pengalaman pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat digunakan sebagai pembanding, bahan pembelajaran dan pengetahuan membangun daerah dalam pemanfaatan pariwisata, mengingat bahwa di Indonesia banyak daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi tetapi hanya saja tidak terekspos dan keterbatasan literatur penelitian yang lebih banyak mengambil objek daerah wisata yang sudah terkenal seperti Bali, Jakarta, Raja Ampat dan daerah lainnya.
- 3. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan serta melengkapi literatur mengenai pariwisata khususnya pemasaran pariwisata. Riset ini juga menambah literatur pariwisata untuk daerah yang baru mengawali pengembangan sektor pariwisata.

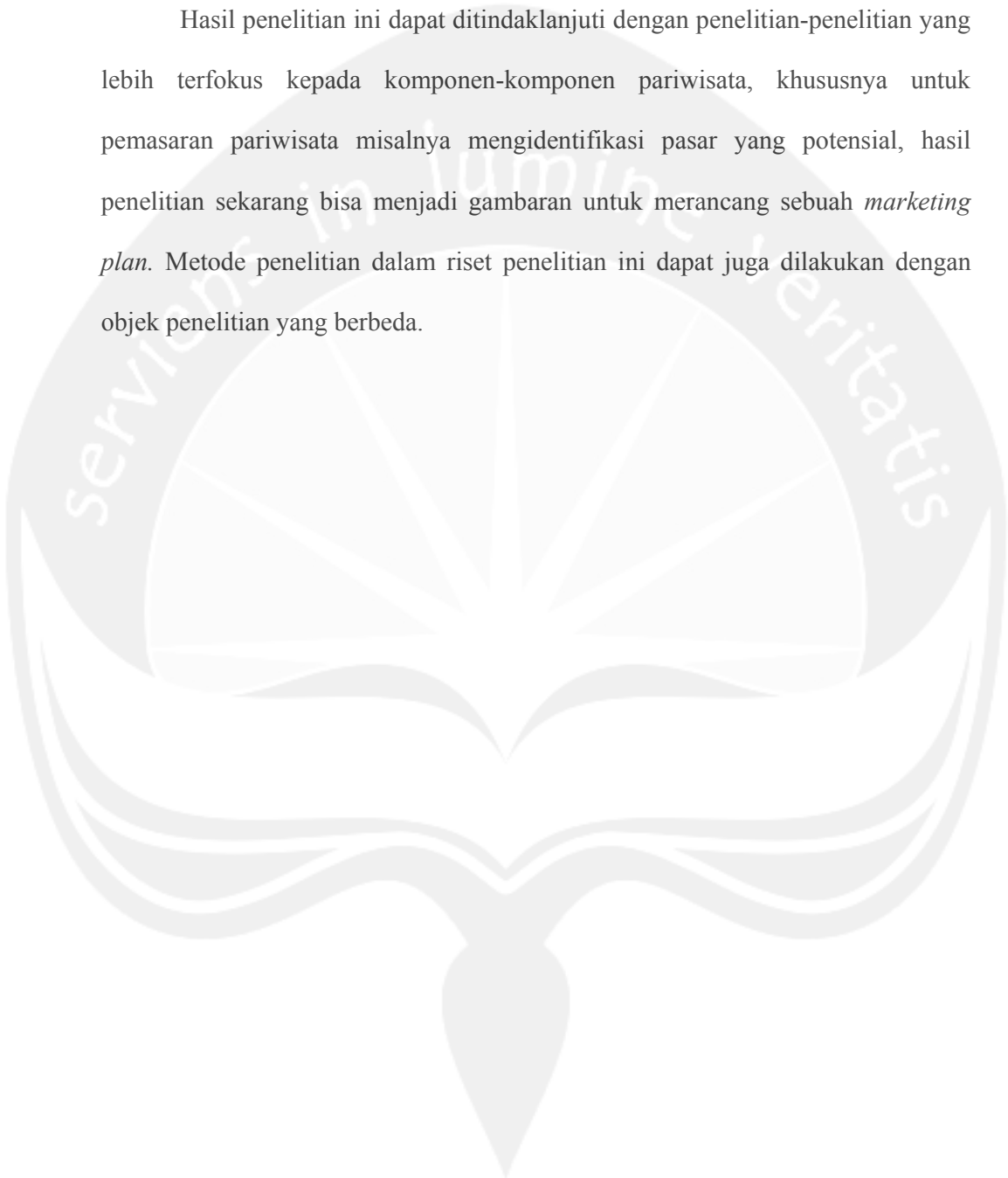
5.5 Keterbatasan Penelitian

Beberapa kelemahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada Kabupaten Kepulauan Mentawai, sehingga kesimpulannya tidak dapat digeneralisasikan.
2. Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai belum memiliki program maupun kebijakan yang benar-benar mencakup pemasaran pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Oleh sebab itu, proses wawancara mengalami kendala untuk mengetahui secara detail bagaimana proses pemasaran yang sistematis. Konsekuensinya, wawancara yang dilakukan tidak seluruhnya mengikuti *interview protocol* yang telah dipersiapkan.
3. Peneliti mengalami kesulitan mengontak para wisatawan asing. Saat pengumpulan data dilakukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, peneliti tidak berhasil menjumpai dan mewawancarai satupun wisatawan asing. Saat itu mereka sedang berada di lokasi wisata *surfing* yang susah dijangkau, sehingga gambaran pengalaman wisatawan hanya didapat dari hasil wawancara melalui email dengan Bapak Julianus Legeu Satokok (Direktur PT. Aloita Resort).

5.6 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian yang lebih terfokus kepada komponen-komponen pariwisata, khususnya untuk pemasaran pariwisata misalnya mengidentifikasi pasar yang potensial, hasil penelitian sekarang bisa menjadi gambaran untuk merancang sebuah *marketing plan*. Metode penelitian dalam riset penelitian ini dapat juga dilakukan dengan objek penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Citowati, I.S., 2002, *Pengembangan Pariwisata Kota Malang Era Otonomi Daerah*. Tesis tidak dipublikasikan. Perpustakaan Magister Manajemen Universitas Gajah Mada Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Creswell, J.W., 2010, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi 3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Danyi, S., 2008, *Services Marketing*, Oxford Book Company, Jaipur India.
- Dewi, I. J., 2011, *Implementasi dan Implikasi Kelembagaan Pemasaran Pariwisata yang Bertanggungjawab*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2012, *Rencana Strategi (Renstra) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai 2012-2016*.
- Gilmore, A., 2003, *Services Marketing and Management*, SAGE Publications, London.
- Haq, F., dan Wong, H.Y., 2010, "Is Spiritual Tourism A New Strategy For Marketing Islam?", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 1 No. 2.
- Holloway, J.C., Humphreys, C., and Davidson, R., 2009, *The Business of Tourism*, Eighth edition, Prentice Hall.
- Hopers, G.J., 2004, "Place Marketing in Europe: The Branding of The Oresund region", *Intereconomic*.

Kotler, P., and Keller, K. L., 2012, *Marketing Management*, 14th ed., Prentice Hall.

Lichrou, M., O'Malley, L., Patterson, M., 2010, "Narratives of a Tourism Destination: Local Particularities and Their Implications for Place Marketing and Branding", *Original Article: Place Branding and Public Diplomacy*, Vol. 6 No. 2, pp. 134-144.

Moleong, L.J., 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT.Remaja Rodakarya, Bandung.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2011, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Kepulauan Mentawai*.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2012, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kepulauan Mentawai 2012-2016*.

Picard, M., 2006, *Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.

PT. Winaguna Sarana Teknik, 2011, Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Mapaddegat, Madobag dan Katiet, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

Purwandono, G.B. 2011. *Analisis Strategi Program Pemasaran Pariwisata "Visit Banda Aceh"*. Tesis tidak dipublikasikan. Perpustakaan Magister Manajemen Universitas Gajah Mada Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Quian, S., 2010, "Research on Behaviors of Government's Tourism Marketing", *Journal of Economics*, Vol 1, No. 1.

Raju, G.P., 2009, *Tourism Marketing and Management*, Manglam Publications, India.

Reilly, R.T., 1988, *Travel and Tourism Marketing Techniques, Second Edition*, Delmar Publishers, Canada.

Rompo, S.S. 2002. *Strategi Pengembangan Industri pariwisata : kasus Pemda Kabupaten Tana Toraja*. Tesis tidak dipublikasikan. Perpustakaan Magister Manajemen Universitas Gajah Mada Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Spillane, J.J., 1994, *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.

Suwantoro, G., 1997, *Dasar-dasar Pariwisata*, Andi Offset, Yogyakarta.

Tjiptono, F., 2011, *Pemasaran Jasa*, Bayumedia, Jawa Timur

Tsiotsou, R., Ratten, V., 2010, "Future Research Directions in Tourism Marketing", *Marketing Intelligence & Planning*, Vol. 28 No. 4, pp. 533-544.

Vellas, F., Becherel, L., 2008, *Pemasaran Pariwisata Internasional (Sebuah Pendekatan Strategi)*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Wahab, S., Crampon, L.J., Rothfield, L.M., 1976, *Tourism Marketing*, Tourism International Press, London.

Wahyuni, S., 2009, *Internasionalisasi dan Kinerja Ekspor: Pengalaman sebuah UKM di Yogyakarta*, Tesis Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Wiwoho, B., Pudjawati, R., Himawati, Y., 1993, *Pariwisata, Citra Dan Manfaatnya*, PT Bina Rena pariwisata, Jakarta.

Yin, R.K., 1996, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

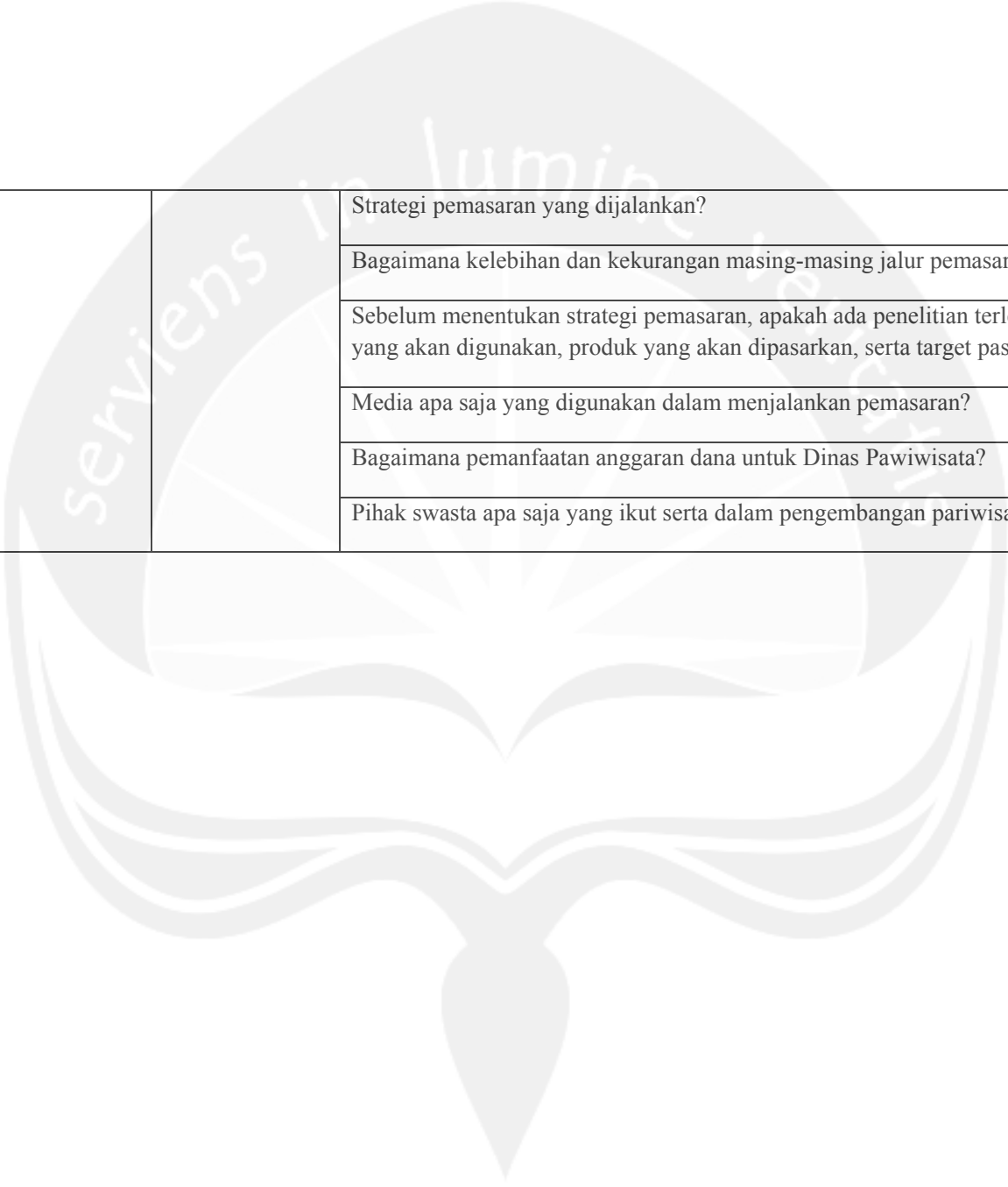
Yoeti, O.A., 1979, *Pemasaran Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.

<http://www.budpar.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Interview protocol

| Data yang dibutuhkan | Sumber data | Bentuk | <i>Interview protocol</i> |
|---|-------------------------|-----------------------|--|
| Proses | Dokumen PEMDA | Historis/ dokumentasi | Visi, Misi PEMDA Kabupaten Kepulauan Mentawai. |
| | | Historis/ dokumentasi | Visi, Misi, kebijakan, program kerja Dinas Pariwisata . |
| | Kepala Dinas Pariwisata | Wawancara | Bagaimana awal mulanya pariwisata di Mentawai? |
| | | | Apa langkah awal dalam menjalankan pariwisata di Mentawai? |
| | | | Faktor apa saja yang terkait dengan pengelolaan pariwisata? |
| | | | Siapa saja yang ikut dalam pengelolaan pariwisata? |
| | | | Bagaimana kesiapan sumber daya? (masyarakat, lingkungan, swasta, pemerintah) |
| | | | Apa saja produk wisata yang ditawarkan? |
| | | | Bagaimana proses memasarkan produk wisata? (TSP, <i>marketing mix</i>) |
| | | | Bagaimana menentukan segmen dan target pasar yang akan dimasuki? |
| Siapa segmen dan target pasar yang dipilih? | | | |



| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | Strategi pemasaran yang dijalankan? |
| | | | Bagaimana kelebihan dan kekurangan masing-masing jalur pemasaran yang sudah dilakukan? |
| | | | Sebelum menentukan strategi pemasaran, apakah ada penelitian terlebih dahulu tentang metode yang akan digunakan, produk yang akan dipasarkan, serta target pasarnya? |
| | | | Media apa saja yang digunakan dalam menjalankan pemasaran? |
| | | | Bagaimana pemanfaatan anggaran dana untuk Dinas Pariwisata? |
| | | | Pihak swasta apa saja yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata? |

| Data yang dibutuhkan | Sumber data | Bentuk | <i>Interview protocol</i> |
|----------------------|-------------------------|-----------|--|
| Dinamika | Kepala Dinas Pariwisata | Wawancara | Bagaimana menjaga kelangsungan pariwisata di mentawai? |
| | | | Apa program kerja yang dijalankan sebagai kelangsungan pengembangan pariwisata? |
| | | | Apa program kerja jangka pendek dan jangka panjang? |
| | | | Bagaimana hasil dari program kerja yang dijalankan? |
| | | | Apa ukuran keberhasilan program kerja yang dijalankan? |
| | | | Bagaimana kinerja selama menjalankan program kerja? Baik pihak PEMDA, masyarakat, peserta, serta pihak swasta yang terlibat. |
| | | | Kebijakan apa saja yang telah dibuat untuk pengembangan pariwisata? |
| | | | Dampak apa yang terjadi bagi masyarakat dan lingkungan dari proses pariwisata yang telah dijalankan? |
| | | | Apa langkah yang ditempuh terkait dengan dampak tersebut? |
| | | | Strategi apa yang dijalankan dalam memasarkan pariwisata dengan kondisi keterbatasan saat ini (infrastruktur, akomodasi, telekomunikasi, transportasi) ? |
| | | | Bagaimana menghadapi isu gempa dan tsunami yang mempengaruhi minat wisatawan? |

| | | |
|--|--|--|
| | | (kenyamanan dan keamanan) |
| | | Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menentukan strategi pemasarannya? |
| | | Bagaimana usaha yang dilakukan agar segmen dan target pasar dapat tepat sasaran? |
| | | Apa ukuran keberhasilan strategi pemasaran yang dijalankan? |
| | | Kerja sama seperti apa yang ditempuh dengan partner kerja? (investor, swasta) |
| | | Bagaimana mampu menentukan jalur kerjasama dengan investor yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan? |
| | | Bagaimana usaha yang diterapkan dalam membuka dan membina kerjasama tersebut? |
| | | Bagaimana berhubungan dengan kesiapan masyarakat? (terkait dengan permasalahan lahan, keamanan) bagaimana mengahadapinya? Jalan apa saja yang sudah ditempuh dan bagaimana hasilnya? |
| | | Bagaimana dampak pariwisata terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi? Jalan apa saja yang telah ditempuh dan akan ditempuh? |

| Data yang dibutuhkan | Sumber data | Bentuk | <i>Interview protocol</i> |
|----------------------|-------------------------|-----------|---|
| problematika | Kepala Dinas Pariwisata | Wawancara | Apa tantangan dan kendala dalam menjalankan strategi pemasaran yang dijalankan? |
| | | | Apa usaha dalam menghadapi tantangan? |
| | | | Apa solusi dari kendala yang dihadapi? |
| | | | Bagaimana kondisi persaingan pariwisata yang dialami? |
| | | | Bagaimana kesiapan dalam menghadapi persaingan? |
| | | | Usaha apa yang dilakukan untuk mengantisipasi dan menghadapi persaingan dengan kompetitor? |
| | | | Pasar manakah yang masih perlu digarap dan perlu dikembangkan? |
| | | | Apa ancaman dan peluang dalam menjalankan pariwisata ini? Bagaimana cara mengantisipasinya? |
| | | | Apa kendala yang dialami? Dalam kerjasama dengan investor atau pihak lain. |
| | | | Bagaimana proses kebijakan pariwisata? Terkait dengan kebijakan kerjasama dengan investor. |
| | | | Terkait dengan memasarkan, konsep apa yang ingin disampaikan kepada para calon wisatawan tentang Mentawai? Image, identity, brand yang ingin dicerminkan dari Mentawai? |

***Interview protocol* dengan Bupati/Wakil Bupati**

1. Bagaimana awal pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai? (proses dari awal hingga kini?)
2. Apa visi, misi, dan tujuan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimana dukungan PEMDA dari tingkat atas hingga tingkat bawah terhadap perkembangan pariwisata di Kepulauan Mentawai?
4. Bagaimana manajemen SDM dalam menjalankan pariwisata di Kepulauan Mentawai?
5. Kendala apa saja yang dialami dalam proses pengembangan pariwisata?
6. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata?
7. Ancaman apa yang akan dihadapi nantinya dalam pengembangan pariwisata?
8. Bagaimana memperkenalkan/ memasarkan pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai kepada masyarakat luas?
9. Bagaimana dampak sosial masyarakat terhadap perubahan budaya (banyaknya wisatawan asing berwisata di Kepulauan Mentawai)?
10. Apa saja bentuk sosialisasi kepada masyarakat?
11. Apa dampak dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai?
12. Bagaimana pertumbuhan ekonomi terkait dengan pendapatan dibidang pariwisata?
13. Bagaimana proses pembangunan yang dilakukan melihat pengalaman Bali dengan tata kota yang sangat sempit, bagaimana dengan Mentawai kedepan?
14. Bagaimana paket wisata yang ditawarkan? Harga dan fasilitas?
15. Terkait dengan pembangunan pariwisata dan pemasaran, bagaimana dengan *identity*, *image*, dan *brand* yang akan menjadi keunikan Mentawai? Hal apa yang ingin digambarkan dari Mentawai?

16. Apakah saat ini manajemen PEMDA dalam menjalankan pemasaran pariwisata sudah baik dan bagaimana kinerja selama ini? Kendala apa yang dialami oleh SDM PEMDA dalam menjalankan program kerja yang telah dirancang?
17. Terkait dengan isu-isu gempa dan tsunami bagaimana strategi untuk mendatangkan wisatawan/wati ke Kepulauan Mentawai, mengingat produk unggulannya adalah wisata pantai, *surfing* , serta wisata bahari.



Informan : Bapak Rizel Samaloisa

Jabatan : Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Mentawai

Hari/Tanggal : 25 September 2012

Waktu/Durasi : 16.22 WIB, 7 Menit 14 Detik

Lokasi : Kantor Bupati Kabupaten Kepulauan Mentawai

| | |
|-----------|--|
| Sari | Hmm ya...yang jelas Mentawai dikenal dengan, dengan potensi sumber daya alamnya bicara soal laut dan sebagainya karena itu tentu bicara soal pariwisata menjadi iconnya Mentawai dan memang sejak awal sebenarnya pemerintah memberikan perhatian untuk bisa bagaimana mengelola memaksimalkan potensi yang ada itu mendatangkan apa namanya..manfaat bagi pemerintah termasuk bicara soal masyarakat. Oleh karena itu kenapa salah satu bentuk konsentrasi kita adalah dengan membuat dinas pariwisata pemuda dan apa e...kebudayaan, pemuda dan olah raga. Tapi kita kombinasikan juga dengan wisata kebudayaan dan juga pemuda kaitannya dengan kegiatan-kegiatan sepanjang selama setahun ee...dengan demikian tentu mulai untuk periode untuk periode kepemimpinan sekarang e... pariwisata khususnya kegiatan yang selama ini di...ada surfing ada lagi yang dibidang lain pemerintah serta membuat regulasi aturan PERDA sehingga inilah yang menjadi kaidah acuan kami acuan pemerintah untuk bisa bagaimana mengelola memanfaatkan potensi itu nah bicara aturan tentu banyak ada tiga ada tiga komponen yang harus di...di...asah..yang pertama masyarakat, yang kedua pelaku pelaku usaha dibidang pariwisata ketiga adalah pemerintah tiga komponen ini harus sama-sama punya peranan sehingga bicara soal pariwisata tidak bisa hanya pemerintah saja.. |
| Pak Rizel | Hmm.... Karena itu banyak faktor banyak banyak ee...hal yang bisa mungkin berkaitan dengan kegiatan sosial kegiatan lingkungan dan hal-hal sebagainya karena itu memang ketika komponen ini menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk bicara mendudukkan sebuah aturan sehingga nanti ketika peraturan itu dibuat maka tidak hanya pemerintah yang tahu tapi juga termasuk masyarakat pelaku wisata.. |
| Sari | Iya... |
| Pak Rizel | Nah... oleh karena itu memang dari awal ini sudah harus didiskusikan sehingga isi dari sebuah PERDA itu betul-betul bisa mengakomodasi keinginan semua pihak tetapi tidak kita abaikan kepentingan daerah kepentingan masyarakat kita soal kita bicara soal lingkungan. |
| Sari | Berarti saat ini sebenarnya dari pihak PEMDA sudah ikut serta untuk melihat dibidang pariwisata sendiri? |
| Pak Rizel | Betul betul... |
| Sari | Tapi kan maksudnya sudah dua belas tahun berjalan kan jika dilihat dari hal-hal infrastruktur kemudian hal-hal lain faktor-faktor lain yang mendukung pariwisata dan sampai saat ini jelas dikabupaten sendiripun untuk sinyal misalnya belum merata sampai kepada satu wilayah gitu..itu bagaimana dengan kendala-kendala seperti itu? |

| | |
|-----------|--|
| Pak Rizel | <p>Ya memang betul bahkan dengan evaluasi yang kita lakukan beberapa tahun belakangan..makanya pertama kita mulai dari pembentukan sebuah PERDA sebuah regulasi sebuah aturan kemudian kalau bicara soal pariwisata kan itu harus didukung berbagai fasilitas bicara soal infrastruktur nah kita kan sudah buat jalan makanya program pemerintah adalah bagaimana membuat jalan poros antar pulau seperti yang kita diskusikan kemaren tidak lagi tidak lagi..tidak lagi bicara soal saya harus ke sana..kita dari sikap kita dari tupeijat kesiberut dengan menempuh beberapa jam,,kita memperpendek waktu sehingga masyarakat habis waktunya untuk bekerja dan sebagainya tidak lagi dilaut dan sebagainya, kedua tidak hanya bicara soal transportasi atau infrastruktur tapi menyangkut soal transportasi baik darat ehh baik laut maupun darat dan udara nah kita sedang berupaya bagaimana akses jalan tidak hanya bicara soal poros tapi juga soal termasuk akses dari kampung ke kampung desa dan sebagainya juga bisa dilalui dengan kondisi tertentu tidak hanya masyarakat itu sendiri yang bisa menikmati tapi juga bisa dengan ke..dengan informasi seperti ini ter e..pihak lain yang termasuk e..wisatawan baik mancanegara maupun dalam dae..dalam negeri ikut menikmati..termasuk bicara soal potensi-potensi titik-titik yang bisa dinikmati o para bagi para pelancong dan sebagainya yang berniat untuk wisata. Nah yang berikutnya adalah ee..tadi infrastruktur e..transportasi dan sebagainya..ini soal komunikasi..komponen yang sangat penting ini kemaren baru sayate..baru saya tandatangani sebulan yang lalu..kami menambah lima titik lagi pembangunan tower Siberut Barat, di Sipora Selatan di si Kasimanganyak, di Siberut Tengah sorry kalo nggak salah di Siberut Tengah yah..lalu di apa di..samongae Pagai Pagai Utara..dalam rangka mereka memnuhi walaupun toh masih dalam proses pembenahan tapi yang jelas kita urai ibarat benang kusut kita urai persoalan ini untuk bisa memberikan solusi kita bertahap sambil kita juga bekerjasama dengan pihak lain kami cumin tidak bu tidak tidak bisa hanya pemerintah sendiri yang melakukan ini karena itu kita butuhkan pihak ketiga yang bisa mampu membantu bekerja sama membantu program-program pemerintah dalam rangka untuk menuntaskan daerah kita yang selama ini terisolasi dengan fasilitas dengan kunjungan orang dengan banyaknya orang datang ke Mentawai tentu akan e..dengan sendirinya mereka tidak hanya investasi tapi juga termasuk publikasi kan mereka tahu tentang Mentawai mungkin selama sepuluh tahun yang lalu tidak tidak seperti apa yang mereka bayangkan ternyata pas mereka datang lihat langsung ada sesuatu yang mau mereka sampaikan tidak harus kita yang kampanyekan tidak harus kita yang memasarkan tapi dengan apa face to face orang lebih dulu ke ini dibidang lain akhirnya mereka sendiri tahu e akan..akan ada gerakan mereka untuk bisa berkunjung kembali ke Mentawai apalagi bicara soal objek wisata yang jadi andalan kita yang surfing dan sebagainya event yang sudah dilakukan bulan lima kemaren itu adalah salah watu walaupun e..apa namanya..publikasinya masih sangat terbatas tapi keberanian kita memulai dari keberanian kita memulai terus kita evaluasi kemudian itu yang kita mau benahi kedepan saya kira ada sesuatu yang lebih kita tingkatkan untuk kegiatan yang akan datang kaitannya dengan surfing kegiatan pagelaran budaya dan sebagainya itu yang coba kita lakukan dan mungkin sekali lagi tidak cukup pemerintah tapi juga peran serta masyarakat, masyarakat sebagai subjek nah bisa kita bayangkan di Bali misalnya bagaimana e..bidang pariwisata menjadi apa namanya penganggh terbesar untuk bicara soal sumber keuangan daerah oleh karena itu kita berharap tentu kalau kita bisa manage dengan baik kelola dengan baik daerah Mentawai yang penuh dengan ee..objek wisata yang sangat e..luar biasa mendatangkan banyak manfaat terutamanya bagi masyarakat termasuk juga pemerintah, kalau masyarakat sudah merasakan manfaatnya tentu pemerintah merasa inilah yang bisa kita berikan kepada masyarakat tetapi tetap juga berdasarkan kepada kondisi daerah, budaya social, dan sebagainya oleh karena itu tentu kita tidak mau korbakan masyarakatnya tapi bagaimana masyarakat itu ikut terlibat sama-sama membangun termasuk berbicara soal membangun potensi untuk membangun daerah ini okk...</p> |
|-----------|--|

Informan : Ibu Desti Seminora

Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai

Hari/Tanggal : 24 September 2012

Waktu/Durasi : 10.39 WIB, 36 Menit 40 Detik

Lokasi : Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai

| | |
|-----------|---|
| Sari | Selamat pagi bu Desti ee... sehubungan dengan penelitian ini ee... kira-kira selama ibu Desti menjabat sebagai e Kepala Dinas... hmm...ee...bagaimana perkembangan pariwisata mulai dari awal e kemudian sampai saat ini? |
| Ibu Desti | Baik, apa ya mau dijawab ya..hehehe. Jadi gini, dinas pariwisata,saya masuknya tahun dua ribu sepuluh ya bulan Juni jadi dilantik sama Pak Bupati Edison menjadi Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Dinas Kebudayaan, pariwisata pemuda dan olah raga...ee...pertama kali masuk Dinas tentu lihat dulu tugas sebagai kepala dinas, saya lihat ini apa namanya eee... produk-produk kepariwisataan yang ada kemudian menjadi pedoman kita untuk melaksanakan eee apa eee tugas... eee yang pertama RIPDA nya untuk pedoman, apa e pengembangan pariwisata kan harus ada RIPDA. RIPDA yang ada ee...ituuu belum... belum bisa, masih perlu disempurnakan disesuaikan dengan kondisi kekinian ya... jadi kita, melakukan revisi terhadap RIPDA tersebut... nah... e jadi dua ribu sepuluh... separo tahun itu kita tidak bisa melakukan apa-apa masih dalam, masih melihat ee apa yang harus bisa kita laksanakan karena itu setengah tahun kita,,tahun duaribu sepuluh saya Cuma menjalankan kegiatan yang sudah di anu... di apa... direncanakan oleh Kepala Dinas yang lama kemudian kita mempersiapkan ee rencana kerja untuk duaribu sebelas nah... direncana kerja duaribu sebelas itu ee... kita menyusun RIPDA terus menyusun perencanaan untuk pembangunan e untuk persiapan pembangunan kawasan destinasi yaitu ada 3 destinasi yang pertama destinasi perencanaan untuk kawasan ee mapadeggat ee itu destinasi desa wisata bahari yah... kemudian perencanaan untuk Katiet itu desa wisata bahari juga nahh satu lagi perencanaa untuk kawasan desa wisata budaya Madogbag. Nah ada RIPDA kita sudah cicil RIPDA kemudian perencanaan untuk 3 kawasan kemudian kita menyusun e... PERDA kepariwisataan itu dia yang kita laksanakan sehubungan hukum-hukum kepariwisataan dan ini merupakan satu kesatuan produk hukum yang akan menjadi pedoman kami mengadakan kegiatan pengembangan kepariwisataan di Mentawai kemudian kegiatan lain... ee disini ada tiga bidang kebudayaan, bidang pariwisata dan bidang pemuda dan olah raga nah... dibidang kebudayaan ee kita melaksanakan pembinaan terhadap sanggar tujuannya adalah untuk menumbuhkan kembali e apa aktifitas-aktifitas masyarakat dibidang budaya, tari-tarian, seni dan lain lain. ee... kita membentuk sanggar baru dan mengaktifkan kembali sanggar yang sudah terbentuk dan kegiatan ee 2011 dibidang budaya itu kita melakukan inventarisir terhadap benda-benda cagar budaya nah gitu dan melakukan seminar, seminar budaya nah ini kegiatan dibidang budaya kemudian kalau yang berkaitan dengan kegiatan... ignas yah saya rasa itu berhubungan dengan kegiatan budaya dan pariwisata, pemuda dan olah raga berbicara tentang pemuda dan olah raga ya... sedikit ada yang berhubungan dengan pariwisata kegiatan pemuda dan olah raga yaitu kita adakan ini ee...lomba surfing nah disini bisa dia masuk ke olah raga karena ada aktifitas olah raga disitu masuk juga ke promosi jadi promosi bahwa mentawai memang e potensi ombak surfingnya terkenal di dunia jadi kita menginikannya menjadikannya sebagai sarana mempromosikannya dalam |

membuat kegiatan lomba itu dia. Nah kemudian perkembangan kepariwisataan di Mentawai, sebenarnya di Mentawai ini sangat berpotensi wisata kepariwisataannya namun masih belum di...dimanage di kelola dengan dengan professional denngan baik... nahh jadi sebenarnya perlu keseriusan baik itu dari pemerintah dan bersama-sama dengan masyarakat melibatkan nanti perlu investasi dibidang ini ya kan? Ini yang perlu digarap oleh pemerintah dalam hal ini menjadi beban kami dinas pariwisata dan dinas danas lain yang terkait dibidang ini. Jadi pembangunan pariwisata mentawai kalau menurut kami ini harus dibangun bersama sama oleh lintas jadi tidak bisa dinas pariwisata berjalan sendiri dan memang di RPJMD harus menjadi satu poin yang bener-bener apa namanya itu... poin dia tidak hanya menjadi pelengkap kalau bisa dia masuk dalam visi sebenarnya visinya kepala daerah sehingga nanti kalau menjadi visi dia di program akan lebih nyata jangan hanya menjadi apa... nampaknya di misi kalau dia sudah di visi itu kan langsung suatu hal yang sudah harus di tuju, jadi nah ini sebenarnya... nah kalau mentawai ini tidak punya potensi lain selain sektor pariwisata dan perikanan ya kan?.. nah kita lihat juga potensi pariwisatanya sebenarnya lebih mendominasi dia dari pada sektor-sektor lain kalau kita lihat potensi kita sangat luar biasa sektor pariwisata ombaknya, ada kebudayaanya gitu, lengkap kita punya ada budayanya ada flora faunanya, kita punya hutan, kalau ikan kalau sektor kelautan iya kita punya laut yang luas jadi sebenarnya saling melengkapi gitu, oleh karena itu sebenarnya kita harus serius melakukan pengembangan terhadap sektor ini baik dari SDM ya kan... sumber daya manusianya ini perlu dibangun, potensi SDM kita dibidang pariwisata ini sangat kurang untuk SDM kepariwisataan dan kalau menurut saya semua pejabat di Mentawai harus mempunyai roh kepariwisataan jadi dia berfikirnya e... dan dikongkritkannya dalam bentuk program dan kegiatan nah ini yang belum... jadi kalau mau mewujudkan mentawai menjadi daerah tujuan wisata dunia tidak hanya nasional...tapi sebenarnya Mentawai pasarnya internasional tidak nasional kalau memang kita mau menjadi pasar dunia jadi secara berfikir pejabatnya harus ee menyesuaikan... nahh, itu... jadi tidak hanya berfikir... e... jadi segala sesuatunya roh pariwisatanya harus ada kalau misalkan bangun jalan, nah ini jalannya untuk apa jangan harus kekawasan pariwisata contoh jangan bangun jalan dipinggir pantai karena kawasan pantai akan dijadikan kawasan wisata nah jadi seperti itu contohnya... pemberdayaan coba, mereka harus berfikir masyarakat mentawai itu perlu pemberdayaan menyiapkan mereka bisa menerima tamu-tamu mempersiapkan diri mereka itu siap untuk dijadikan daerah destinasi, destinasi wisata itu dia, ini yang sangat perlu...terus perkembangan pariwisata di Mentawai, ehmm sebenarnya itu tadi mungkin sudah disampaikan belum dikelola dengan baik perlu keseriusan untuk menanganinya sehingga menjadi sektor andalan yang akan menghasilkan, meningkatkan, memberikan efek kepada masyarakat..gitu... efek ekonomi kepada masyarakat..terus kemudian kegiatan dua ribu dua belas kita melanjutkan kegiatan 2011 seperti perencanaan terhadap kawasan 3 kawasan tadi dilanjutkan dengan dokumen berikutnya jadi dokumen sekarang yang kita mau terbitkan adalah detail salah satunya di kawasan tersebut nahh *detail enggining design* namanya jadi disini sudah jelas nanti bangunan ini dia dibangun dilokasinya dimana ya kan? Kayak tugunya dmn... pondok pondok wisatanya dimana terus kemudian dan lain-lain, jadi sudah jelas dia harganya berapa satu bangunan nanti masyarakat mengerjakan apa dikawasan itu tahun ini selesai dia, nah kalau seandainya tahun ini selesai itu udah siap dilakukan pembangunannya fisiknya, kalau soal fisik itu akan berhubungan dengan PU pembangunannya, terus untuk...ee...kita sekarang ini menyusun tentang satu produk PERDA ee ini..tentang memanfaatkan dan pengelolaan destinasi wisata surfing nah itu dia,,jadi lebih spesifik khusus PERDA diterbitkan tentang surfing bagaimana mengelolanya bagaimana mengatur terus nah ke ininya disitu ke tentang surfing ini kita tidak terbitkan sendiri karena ini kebutuhan jadi dia kami anggap perlu diterbitkan PERDA sendiri karena emang potensi kita yang luar biasa jadi harus diatur secara professional. Nah...hmmm...Mentawai ee...kita mempunyai visi nah dalam bidang kepariwisataannya yaitu mewujudkan mentawai menjadi destinasi utama wisata eksklusive ini digarisbawahi yah wisata eksklusive. Kenapa kita meng anu ee....mentawai menjadi tujuan wisata eksklusive yang pertama eksklusive ini adalah eee...kita tujukan untuk ooo...apa, wisata yang tidak *mass* sifatnya kita

| | |
|-----------|---|
| | <p>mau wisata mentawai ini tidak massal tidak <i>mass</i> sifatnya kan,,dia eksklusiv jadi pasar-pasar yang kita harapkan dari eksklusiv ini turis-turis yang kaya-kaya jadi highspender target pasar kita nah...dan konsep ini kita usung adalah dalam rangka karena Mentawai merupakan pulau-pulau kecil jadi dalam rangka menyelamatkan lingkungan...ee...kelestarian lingkungan. Mentawai ini terdiri dari 99 pulau, 98 merupakan pulau kecil, 1saja pulau besar siberut...nah...karena dia pulau kecil jadi ee...daya dukung pulau tersebut terbatas..perlu digaris bawah daya dukung pulau-pulau kecil sangat terbatas..dia pulau kecil ini kurang dari 2000KM berdasarkan peraturan para ahli ya...nah... jadi karena dia sangat kecil, karena dia pulau-pulau kecil daya dukungnya terbatas nah... kita tidak boleh melakukan aktifitas diatas pulau tersebut melebihi kemampuan daya dukungnya makanya harus diatur semua ini jadi baik pembangunan di sektor lain sebaiknya harus berbasis daya dukung tadi jadi tidak e... e... perlu ada pengaturan berapa sebenarnya investasi yang layak dibangun atau dilakukan pada pulau-pulau yang ada di Mentawai. Nah... pariwisata berbasis daya dukung nah itu dia eksklusiv tadi kami tujukan untuk pengelolaannya... e...pembangunannya... ee...itu perlu pembatasan... ini dia...surfing sendiri kan... jadi wisata yang direkomendasi yang pas dilakukan di daerah pulau-pulau kecil adalah di kawasan pulau-pulau kecil itu pariwisata minat khusus, pariwisata penelitian jadi wisata penelitian wisata minat khusus ini berdasarkan peraturan menteri kebudayaan okk... jadi... hmm...ee gitu... surfing merupakan wisata minat khusus dan memang pantai Mentawai itu e... adalah...wisata minat khusus, surfing, tracking, snorkeling, diving itu wisata minat khusus, wisata alam wisata budaya hanya peminatnya e...apa... diminati pariwisata yang diminati wisatawan yang mempunyai minat selera yang khas gitu dia tidak seperti wisata-wisata yang orang lain... ya memang orang-orang yang punya selera khusus yang pergi berwisata ke sini jadi tidak sama dengan bali pariwisata kita berbeda.</p> |
| Sari | Berarti memang konsep di Mentawai itu tidak mengarah seperti Bali? |
| Ibu Desti | Gak gak gak...beda, berbeda kita dengan Bali kalau Bali mungkin tamu yang datang lebih kepada tamu yang, yang apa... back packer kalo saya lihat... |
| Sari | Ya... |
| Ibu Desti | Aktifitas manusianya tempat kita tidak seperti itu dan beban untuk mengurus mereka itu... e dengan e... apa orang-orang yang kita datangkan dengan pasar kita yang highspender ini berbeda jadi ehm... mereka kalo yang tamu highspender itu kan tamu-tamu elit sangat-sangat gampang mereka sudah mempunyai apa namanya...kepedulian terhadap lingkungannya sudah tinggi terus tingkah lakunya juga, tanggung jawab dia terhadap e apa yang dikerjakannya ini e..ini sebetulnya pasar kita Jadi berbeda dengan Bali.. |
| Sari | Kira-kira pemasaran untuk kedepan itu yang berhubungan sama PERDA kemaren kan habis rapat point-point penting yang muncul dari sana dari pelaku wisata, sumber daya masyarakat? |
| Ibu Desti | Yang khusus untuk wisata bahari yah...kemaren rapat khsus surfing yang kemaren... |
| Sari | He e... |

| | |
|-----------|---|
| Ibu Desti | <p>Ya mereka menyampaikan bahwa konsep kita tentang pembatasan mereka setuju, pembatasan terhadap.. terhadap e ini...tamu pesurfing yang datang... kenapa... ombak ini kan mempunyai karakteristik sendiri dia... nah... un...o...terlalu pada bermain terlalu padat terlalu banyak bermain di satu ombak itu akan mendatangkan yang pertama mereka tidak puas, berebutan ombak... yang kedua adalah akan terjadi kecelakaan mereka tabrakan... yang mereka inginkan mereka setuju dengan konsep kita pembatasan orang yang bermain di satu spot itu 20 maksimal pada satu spot mereka setuju pembatasan juga orang yang pesurfing... ee...orang yang datang melalui kapal cukup sepuluh orang saja per kunjungan mereka setuju batasan jumlah kapal yang masuk untuk bersurfing di Mentawai 40 maksimal itu mereka setuju nahh... jadi e...pada prinsipnya e...mereka sangat setuju sangat mendukung konsep eksklusive yang kita tawarkan karena memang yang pertama menjamin mereka puas bermain dan ini tujuan kita bahwa mereka puas dan kemudian e... ikut mereka kita minta tanggung jawabnya juga untuk melestarikan e ini... e... lingkungan terutama karang-karang di sekitar tempat spot bermain jadi mereka tidak lego jangkar di karang mereka harus lego jangkar di morine boy jadi inilah point-point rapat kemaren sebenarnya pelaku wisata sendiri khusus surfing yah sudah paham akan konsep ini dan itu dia mereka rapat pertama kasih masukan kita akomodir rapat kedua mereka semua sudah e apa...sebagian besar setuju hanya beberapa point mereka ngak setuju yang pertama mereka gak setuju system informasi yang dikenakan mereka membatasi masuk ke suatu ombak mungkin mereka ingin biarkan kami bebas bermain dan e... membayar retribusi mereka setuju, membayar kewajibannya mereka setuju untuk menyetor satu tahun perkapal e itu... tapi angka belum disepakati tapi mereka setuju...</p> |
| Sari | <p>Itu kan berhubungan sama PAD dampak kemasyarakat...</p> |
| Ibu Desti | <p>Iyaa...</p> |
| Sari | <p>Itu e... untuk kontribusi yang lebih jelas kemasyarakat itu kelihatannya gimana maksudnya sejauh ini sudah kelihatan bahwa memang masyarakat dapat dampaknya e secara ekonomi padahal kan biasanya kapal datang cuma dilaut mereka main terus langsung pergi gitu kan...</p> |
| Ibu Desti | <p>Iya... Masyarakat cuman... e... Kalau kapal tamu yang datang ke Mentawai kan e...tidak hanya dikapal dari kapal artinya tamu pesurfing yang datang ke Mentawai ada yang melalui mereka ada yang datang sendiri dengan kapal umum ada tamu yang ee melalui resort gitu... jadi resort yang anu e... yang datang di di di... di manage dikelola bukan diorganisir oleh resort kan...ada yang melalui kapal, yang melalui resort itu sudah memberikan kontribusi kepada masyarakat bahwa resort sudah menerima masyarakat sebagian besar resort-resort yang ada di Mentawai itu tenaga kerjanya itu hampir delapan puluh persen masyarakat asli Mentawai nah... bisa juga kalau memerlukan apa e apa... e...bahan-bahan makanan itu seperti ikan ada sayur-sayuran yang kita masyarakat pasok mereka terima... nah yang memang belum memberikan kontribusi apapun kapal nah inilah masyarakat kemaren dengan mereka menyepakati dengan mereka harus ada kewajiban mereka setuju sebenarnya sebelumnya sudah ada mereka menyumbang penyumbang pihak ketiga namanya yang dari kapal ini semua berdasarkan peraturan pajak baru undang undang nomor 28 tahun 2009 tersebut sumbangan dari pihak ketiga ini kan belum tidak apa tidak ada nomen kelaturnya lagi gitu nah jadi tidak kuat dasar untuk bagaimana kita memungut itu maka Bupati membuat pengumuman bahwa... tidak dilakukan pemungutan lagi dan dari kapal ndak ini...tapi pajak hotel pajak restoran itu e apa...kontribusi mereka terhadap e... terhadap PAD .</p> |

| | |
|-----------|--|
| Sari | Terus pariwisata kalau melihat ke icon itu mengarah ke icon mana? Kan ada “welcome to bumi sikerei” tapi kan yang kita ketahui yang di manage dan terkenal adalah bahari ... |
| Ibu Desti | Iya... |
| Sari | Kira-kira icon atau <i>tagline</i> atau <i>image</i> Mentawai itu mau dibawa kemana? |
| Ibu Desti | Itu yang belum disepakati... itu perlu dulu kami sudah lakukan sebenarnya kuisisioner kepada tamu-tamu hampir semua tamu menyebut bahwa Mentawai ini yang surfing paradise hampir semua tamu yang menjawab kuisisioner kita tapi karena Mentawai juga ada budayanya aa... kita belum memutuskan <i>tagline</i> kita apa nah sementara Mentawai yang <i>surfing paradise</i> tadi itu bias.. berarti mentawai memang terkenal dengan potensi wisata bahari surfingnya... bahari kalau diving raja ampat jauh lebih bagus daerah timur sana yahhh nahhh ada daerah yang lebih bagus, fishing juga sebenarnya kalau Mentawai juga ngak kalau berdasarkan hasil yang sudah kita ini kan kita informasi dari para-para pemancing ehmm tidak begitu juga ini apa dijadikan tempat terbaik yah untuk fishing tidak juga Mentawai dan memang surfing yang bisa... |
| Sari | Budaya kan kalau dilihat kayak sikerei itu mungkin lambat laun perkembangan jaman mungkin lama-lama juga bisa hilang, nggak mau ditato lagi... |
| Ibu Desti | Iya betul betul....kalau sebenarnya itu mungkin salah satu potensi kita juga e yang perlu kita lestarikan yahh...kita lestarikan kalau istilah saya cuma kalau menjadikan dia menjadi salah satu daya tarik wisata kita iya bisa ehmm...cuma ya itu tadi lama-lama bisa jadi dia tidak tidak bertahan kan budaya ini kan dia berproses terus seiring dengan perkembangan jaman ya kalau budaya dia dinamis lama-lama bisa menjadi mereka tidak ada lagi dan dan ya itu dia tapi... merupakan tanggung jawab kita bersama melestarikannya sampai nanti batas tertentu ini dia bisa bertahan . |
| Sari | Kalau dilihat kan sekarang itu kira-kira untuk pariwisata sendiri itu berada di tahap apa... apakah masih merangkak kemudian apakah jadi hitungan bahwa kita tuh sudah berhasil itu bagaimana? |
| Ibu Desti | Belum...Saya belum bisa mengatakan bahwa Mentawai itu masih kita mulai dari titik nol... iya belum kita ini...e...kita berpotensi iya... tapi kita belum mengelolanya dengan baik jadi kalau menurut saya seperti bali tahun tujuh puluhan tapi kita mulai sekarang ini kita mulai menumbuhkan e... apa... bahwa ini yang penting e... yang susah itu adalah sebenarnya membuat orang Mentawai sendiri sadar bahwa Mentawai ini sangat berpotensi Mentawai memiliki potensi yang sangat luar biasa itu yang belum...belum semua kita tahu...belum semua kita sadar nah...sehingga kalau misalnya kita sadar potensi kita pariwisata sangat luar biasa barulah kita kalo meny me apa...mulainya membuat e...apa...me me melangkah ketahap berikutnya bagaimana potensi ini bisa kita kelola sehingga mendatangkan hasil kepada masyarakat nah masyarakat sendiri mungkin belum sadar bahwasanya daerahnya sangat cantik nah... itu tanggung jawab kita bersama untuk ininya menciptakan sadar wisata ya kan... nah... dari kita inilah yang kami lakukan sekarang ini menyusun RIPDA peraturan-peraturan melakukan sosialisasi kemasyarakat e...m erumuskan dalam bentuk program dan kegiatan yang nanti akan bermanfaat bagi masyarakat. |

| | |
|-----------|---|
| Sari | Mungkin kira-kira untuk mengatasi kendala yang ada keterbatasan transportasi telekomunikasi itu maksudnya kan sangat berpengaruh pada kegiatan pariwisata kira-kira dari kendala tersebut hal-hal apa atau program-program apa yang akan di dilaksanakan kemudian dari kendala tersebut kemudian ancaman kira-kira ancaman kita kedepan itu seperti apa kayak misalnya kita ketahui di Nias kan kita ketahui itu daerah wisata yang terkenal surfingnya juga lambat laun kan redup... kira-kira Mentawai melihat hal seperti itu gimana? |
| Ibu Desti | Okay...ooo kendalanya kalau saya lihat kalau sekarang ini pengembangan pariwisata Mentawai yang pertama transportasi itu kendala utama kita mendatangkan tamu-tamu untuk pengembangan, kemudian infrastruktur seperti e apa hotel ya kan? Ee... villa untuk menampung tamu terus infrastruktur lain kayak dermaga itu belum, sarana transportasi apalagi sama-sama kita lihat kan sekali satu kapal satu minggu ke Tuapeijat masing-masing kecamatan Cuma satu kapal ini sangat-sangat apa e... iya sangat mengganggu aktifitas pariwisata kemudian untuk e... pengelolaannya memang harus sebenarnya pulau nias itu awalnya masyarakatnya juga ya kan... kalau saya lihat yang sangat membuat berpengaruh negatif terhadap kepariwisataannya perilaku masyarakat. Masyarakatnya...ehm...tingkat tingkat keinginan... ehmm... mereka mencuri membuat rasa tidak nyaman jadi tamu merasakan sangat tidak aman datang kesana jadi perlu sosialisasi kemasyarakat tentang tidak melakukan tindakan yang akan merugikan para tamu-tamu nah terus juga perang tariff antara resort dengan e...hotel-hotel yang bintang e... rumah-rumah masyarakat yang sudah difungsikan sebagai ini... jadi tidak ada pengaturan terhadap itu nah kita di Mentawai sekarang sudah mulai mengatur itu... menyusun produk regulasi tentang daftar usaha dibidang pariwisata jadi ada tigabelas daftar usaha pariwisata kita akan menentukan disitu syarat-syarat berdirinya untuk suatu e ini... suatu homestay villa dan resort jadi kalau dia tidak memenuhi syarat ini jadi mereka tidak bisa berdiri kita tidak ijin...masyarakat... jadi kita harus syarat-syaratnya harus mereka penuhi jadi tidak dibiarkan menjamur bisa-bisa nanti yang sudah ada menjadi terganggu. Harga kita tetapkan juga kita memasok harga itu... e...untuk... sekarang masih untuk surfing kita atur untuk homestay itu tariff minimum kita berlakukan lima ratus ribu untuk homestay untuk villa satu juta untuk resort dua juta jadi mereka tidak bisa turunkan harga e dibawah ini kalau mau pasar tidak terganggu jadi mulai mengaturnya disitu nah inilah... e... soalnya kalau sudah melakukan pengaturan saya rasa nanti yang tantangan-tantangan tadi kayak e tentang transportasi kalau saja kapal bertambah satu lagi ada kapal regular setiap hari dari Padang e itu kan sudah membuat penyelesaian masalah transportasi mudah-mudahan tahun depan sudah ada kapal satu lagi kapal ambu-ambu ini juga e... jam kedatangan e hari kedatangan ke Mentawai sudah bisa ini... mungkin sekali dalam seminggu ada tiga atau empat kali kapal tidak satu kali seminggu jadi ini bisa membuat tamu-tamu bisa datang peraturannya sedang kita susun sekarang terus sosialisasi terus kita lakukan di masyarakat nanti kantong-kantong yang masyarakat mulai tidak teratur kita masuk kesana. |
| Sari | Kira-kira dari pengalaman Bu Desti disini... harapannya pariwisata akan berkembang berapa tahun lagi dan akan seperti apa? |
| Ibu Desti | Pariwisata ini jujur saja kita sampaikan bahwa itu lama prosesnya lama... contoh Bali... mereka mulai tahun tujuh puluhan sekarang tahun dua ribu dua belas itu baru... ehm... artinya gini prosesnya lama, dia tidak instan perlu... memang perlu waktu untuk membuat pariwisata bisa-bisa eksis bisa tumbuh bisa berkembang dan masyarakat juga perlu waktu untuk bisa mencapai tahap sadar wisata jadi tidak bisa patok waktu, saya bisa lihat daerah lain saja perlu mungkin dua puluh tahun atau tiga puluh tahun baru bisa ini dan kalau ini serius kalau ini dibenahi kembali lagi ke visi kan kalau di visi sudah jelas menjadikan mentawai menjadi daerah tujuan wisata kemudian visi pemerintahan lagi sebenarnya apakah, contoh raja ampat mereka sudah mempunyai visi mewujudkan raja ampat menjadi e... kabupaten pariwisata jadi seperti mereka jadi divisi sudah mereka tuangkan jadi memang mereka serius menjadikan daerahnya daerah |

| | |
|-----------|---|
| | pariwisata gitu...nah kalau seandainya visi ini juga ada di di visinya kepala daerah saya rasa juga ndak eehmm...mungkin untuk proses menjadikan pariwisata internasional ini bisa bisaa ee... bisa diwujudkan gitu dan mengenakan me apa ee... mengerahkan seluruh ee... kemampuan organisasi yang ada, masyarakat juga terlibat nanti investor juga kita sudah punya visi jelas kan mereka jadi tertarik bisa cepat merespon. |
| Sari | Mungkin itu hasil wawancara. |
| Ibu Desti | lyaa... |



Informan : Ibu Ida Marlina Wati

Jabatan : Kasi Penyuluhan dan Pengadaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai

Hari/Tanggal : 19 September 2012

Waktu/Durasi : 12.01 WIB, 56 Menit 46 Detik

Lokasi : Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai

| | |
|---------|---|
| sari | Ee...Mungkin kan karena kak Ida udah banyak pengalaman di pariwisata mulai dari awal dari tahun 2002, mungkin proses awalnya gimana pas dipariwisata, mulai dari sumber daya PEMDA sendiri terus hubungannya dengan masyarakat, proses awal, pokoknya proses awal dipariwisata itu bagaimana? |
| Ibu Ida | Ooo... Baik saya coba jawab pertanyaan ini, pertama kali saya masuk dipariwisata itu tahun 2002, jadi pertama sekali masuk ke kantor pariwisata waktu itu kantor pariwisata itu kantor dinas pariwisata itu bukan dispora dinas pariwisata seni dan budaya jadi mungkin dengan, dengan...e...SOTK dinas yang dengan e....apa...dinas pariwisata seni dan budaya otomatis waktu itu oo...mungkin juga berdasarkan renstra dari dinas sendiri dan mengacu ke renstra kabupaten kami lebih mengusung ke seni dan budaya pada saat itu...e...jadi dalam pemasaran pariwisata di Mentawai kami di dinas pariwisata seni dan budaya waktu itu kami lebih cenderung mengeluarkan produk pemasaran itu dalam bentuk event e... jadi bukan dalam bentuk o...produk baku dalam bentuk seperti benda ya... tapi kami lebih cenderung ke event karena kebetulan pas saya masuk itu baru 2 tahun berjalan pemekaran Kabupaten jadi secara tidak langsung itu akan sangat dituntut dinas pariwisata waktu itu lebih mempromosikan secara gencar Mentawai ke tingkat nasional maupun internasional, makanya kami waktu itu lebih cenderung mengadakan program lebih terfokus pada event bukan dalam bentuk produk gitu kan...nah makanya di tahun 2002 sampai tahun itu 2004 lebih cenderung kami mengacu ke Jakarta dan ke Bali... ya pak asril (sambil bertanya kepada pak asril yang berada diruangan yang sama) nah kebetulan waktu e....setelah 3 tahun berjalan e...kasi promosi ada beberapa kali pergantian kasi dan kebetulan pak asril juga pernah memimpin jadi kasi promosi ... ha a... gitu...jadi melihat apa ya....melihat perkembangan pariwisata di Mentawai sebenarnya itu tidak terlepas memang dari kerja sama lintas sektoral gitu... |
| sari | Menyambung yang tadi gimana apa event-event apa saja yang dulu pernah dijalankan? |
| Ibu Ida | Ok... e...kalo event yang kami laksanakan itu waktu itu ini sejauh saya pertama kali masuk ya ke pariwisata itu lebih cenderung memang e... promosinya ke nasional dan internasional makanya kami lebih cenderung mengikuti event yang ada di luar kabupaten dan diluar SUMBAR gitu... ee.... jadi, di saat itu orang belum banyak yang mengenal Mentawai ya kan? Letak Mentawai di sebelah mana aja nggak tau orang saat itu, malah orang menyangka Mentawai waktu itu tahun 2003 2004 orang malah bilang Mentawai itu di Kalimantan, begitu sangat disayangkan informasi seperti itu. Nah...setelah event itu kami laksanakan dan berdasarkan pengalaman kami dilapangan dan terlalu banyak orang yang tidak tau Mentawai makanyalah kami mengeluarkan lagi e...bentuk pemasaran itu dalam bentuk produk baku seperti leflet booklet...jadi itu dimaksudkan supaya memberikan informasi kepada masyarakat luas terutama dunia pariwisata bahwasannya Mentawai itu letaknya dimana gitu kan.terlalu banyak orang ndak tau letak Mentawai,,nah itu lah yang berdasarkan pengalaman dilapangan itu makanya kami sampai sekarang |

| | |
|---------|---|
| | <p>e...juga memberikan pemasaran itu dalam bentuk produk... cuma sayang mungkin dana lagi....ada beberapa tahun tidak terlaksana, apa putus nyambung putus nyambung melaksanakan produk seperti itu...tapi namanya event itu tetap kami laksanakan tiap tahun. Event di daerah seperti di SUMBAR itu pekan budaya pasti tiap tahun event kami ikut kami rutin ikut, nah kalo yang keluar mungkin tergantung dana...kalo dana mencukupi kami mengikuti event keluar, sering...nah karena memang secara lambat laun Mentawai ini mulai dikenal sama dunia luar nah kami mencoba mengusung kelebihan daerah Mentawai itu dari segi wisata bahari karena tingkat kedatangan tamu ke Mentawai lebih cenderung untuk wisata bahari bukan wisata budaya, memang ada yang wisata budaya cuman e...presentasi kedatangan mereka justru lebih banyak untuk wisata bahari surfing snorkeling diving lebih cenderung wisata seperti itu, nah cuman sekarang e...ada semacam kontradiksi di dalam icon icon daerah kita, kita kan kan welcome to Bumi Sikerei ya kan? sementara kami selaku perpanjangan tangan kepariwisataan dari PEMDA itu lebih banyak menjual wisata bahari nah itu makanya akan sangat kontradiksi icon daerah dengan produk yang kami jual ke luar nah itu kan... cuman sekarang e...itu yang sampai sekarang masih dicari titik temu apakah icon daerah ini perlu diganti apakah memang tetap dipakai cuma harus diselaraskan dengan wisata yang sedang kami usung, apakah memang harus sejalan atau bagaimana tentu petinggi-petinggi diatas yang harus memikirkan hal seperti itu. Jadi karena memang mentawai lebih dikenal dengan wisata bahari makanya kami mencoba tahun 2009 pak asril (sambil bertanya dengan pak asril yang berada diruangan yang sama) kita bikin event nasional lomba surfing nah seperti itu...jadi rupanya animo masyarakat jangankan untuk daerah kita sendiri ya...tanpa disadari dengan event seperti itu kita juga punya bibit-bibit surfer yang hebat nah disitulah kami menyadari bahwa memang event yang kami jadikan produk dalam pemasaran itu tidak terbentur harus keluar keluar daerah, rupanya dengan melaksanaka event di dalam justru lebih menantang kita untuk menghimbau supaya turis datang ke Mentawai nah itu mungkin 2009 pertama sekali lumayan besar... apa yah...e...tanggapan e...dari masyarakat sangat menyambut dan sangat merespon gitu...kalau bisa mungkin e... berkesinambungan lah... nah jadi dengan suksesnya tahun 2009 itu kami juga waktu itu be...ada rencana waktu itu memang suda kami laksanakan untuk menjadikan event lomba surfing ini menjadi event tahunan di Mentawai cuman, keseluruhannya mungkin karena untuk menjadikan suatu event tahunan di suatu daerah harus ditunjang beberapa faktor X gitu ya... mungkin infrastruktur mungkin sarana lain yang memang kebetulan Mentawai belum mencukupi untuk itu... jadi, kendala untuk menjadikan surfing ini menjadi event tahunan mungkin agak apa ya... dibidang jauh dari mata tidak mudah-mudahan dengan pembangunan yang sedang dilaksanakan sekarang berharap kita e...lomba surfing ini akan menjadi event tahunan gitu dengan dengan e... keadaan yang sekarang membangun mungkin penginapan, jalan atau telekomunikasi nah itulah mungkin menghambat kita lomba surfing ini menjadi event tahunan karena sifatnya lomba surfing ini mungkin hanya kabupaten itulah permasalahannya sekarang.</p> |
| sari | Tapi kan beberapa tahun lalu 2 kali lomba surfing nasional juga? |
| Ibu Ida | Ada, internasional,, |
| sari | Yang di Katiet terus di Silabu? |
| Ibu Ida | Iya... ha a... |
| sari | Cuma dari setiap event itu kendala yang sangat terlihat dan masih berulang sampai sekarang itu kendala apa? |

| | |
|---------|--|
| Ibu Ida | <p>e....saya mungkin e...ini permasalahannya sangat universal kita tidak bisa melihat dari satu faktor karena permasalahan yang kami temui dilapangan itu kompleks dan sangat universal...contoh ya e...daerah kita maritim, mentawai itu maritim ya, mungkin transportasi andalan kita mungkin boat atau kapal laut karena kita dikelilingi oleh laut gitu kan...nah jadi 2 kali kami mengadakan event seperti itu memang sangat-sangat riskan sekali.e...permasalahan dilapangan adalah transportasi sangat-sangat vital gitu nah...kita memang berusaha memberdayakan masyarakat karena event ini juga harus ada timbal balik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan event-event ini harus ada timbal baliknya bagi masyarakat tidak mungkin tidak melibatkan masyarakat dalam event sebesar ini..nahh...cuman dalam melibatkan masyarakat otomatis dalam bisnis ya, dalam masyarakat otomatis adalah bisnis gitu harus ada untung dan rugi nah cuman kami dari pemda itu permasalahan klasik itu dana. Nah menggunakan jasa masyarakat otomatis ndak mungkin donk kita tidak menghargai jasa seperti itu walaupun masyarakat sebenarnya sangat-sangat membantu o..lancarnya o...jalan jalannya acara ini Cuma itu o...ketersediaan jumlah transportasi di Mentawai yang selalu menghalangi acara ini. Contoh..kita pertama kali memang di Tupeijat, nah jalur transportasi ke Tupeijat padang itu sangat-sangat gampang dek..cuman kalo seandainya kita mengalihkan event ini ke Kecamatan nah itu lebih riskan lagi..ya kan..nahh...dari padang ke Kabupaten aja mungkin kita sudah pusing memikirkan transportasi apalagi yang dipindahkan ke Kecamatan..nah...makanya sebenarnya memang..ee....apa ya..memang memang jadi pekerjaan Dinas Pariwisata untuk lebih memunculkan kelebihan suatu Kecamatan keluar..a...pertama kan kami Kecamatan Sipora Utara di Mapadegat, nah itulah yang kami tampilkan. Ok itu bisa dibilang sukses karena memang ditingkat Ibukota Kabupaten, tetapi memang tidak tidak gak apa..bukan tidak ada masalah loh..itu lumayan juga..nahh karena kita juga berusaha memunculkan kelebihan di daerah lain, nah kita pindah ke Katiet karena memang sepanjang e...apa ya..sepanjang..cerita tourist di dunia maya, di Facebook, di Twitter, di apa..di website katiet inilah ombak yang paling staknan tidak tergantung cuaca dari januari sampai desember tetap ada ombak di Katiet, ombak abadi, jadi staknan dia..beda dengan di Siberut, kalau di Siberut kan musim-musim ya musim ombaknya, kalau pas musim anggau dibilang orang Mentawai nahh ombaknya baru bagus kalau di Katiet tidak. Disitulah kami mencoba sekalian mempromosikan Kecamatan Sipora Selatan ini dengan dusun Katiet itu bahwasannya kami juga punya suatu daerah yang mempunyai ombak staknan tidak tergantung musim nah jadi ee...Cuma di Katiet tadi karena kita mengadakannya di Kecamatan otomatis klasik lagi infrastruktur, penginapan, transportasi dan logistic jadi masalah itu, jadi kalau seandainya transportasi lancar mungkin logistic dengan apa mungkin akan lancar juga transportasi yang vital sekali nah..jadi e...kalau dibilang sukses lumayan mungkin hanya permasalahan logistic dan transportasi permasalahannya kan..untuk event respon dari masyarakat luas dari dunia internasional juga sangat baik..nahh kami mencoba untuk pindah ke Kecamatan lain mengekspose silabu nah alasan kami mengekspose silabu ini aa...dasar pertama mungkin ee...Silabu mulai redup setelah tsunami, jadi kami berusaha untuk bekerja sama dengan e...Makaroni Resort untuk lebih menghidupkan bahwasannya e..Makaroni Resort atau ombak di Silabu memang masih bisa didatangi e..masih bisa didatangi pasca gempa dan tsunami memang kebetulan ee..sangat sangat diuntungkan Makaronis cepat pembangunan resortnya jadi untuk penginapan untuk e apa..mungkin untuk e..wisatawan bisa memakai jasa pariwisata di Makaronis. Begitulah dasarnya kami untuk mempromosi..e..melaksanakan event di Silabu untuk lebih mengangkat Makaronis lagi ombak Silabu lagi karena kebetulan orang takut setelah gempa dan tsunami orang lebih apa ya..lebih cenderung lari ke Siberut dari pada ke Makaronis dibandingkan ombak apa, dibandingkan apa ya e...Siberut ombak yang di Siberut dengan ombak di Makaronis ee...mungkin lebih baik apa ya..mungkin lebih baik diMakaronis a...cuman e...masing-masing ombak ini dek..punya kelebihan kalo di Siberut mereka cenderung barellnya itu barel kanan aa...jadi ini ombak nah pesurfer dari sini (sambil memperagakan tangannya) nah Silabu dan katiet barellnya barel kiri disini disini masuknya (sambil memperagakan dengan tangan) jadi sebenarnya apa ya..kalo tingkat ombak sih ombak kita bagus berdasarkan penelitian di apa di e...apa kelompok</p> |
|---------|--|

| | |
|---------|--|
| | pesurfer ini apa namanya itu,, |
| sari | Website? |
| Ibu Ida | Bukan, apa namanya ini ada suatu club pesurfer ini sedunia ini ada www.internasional apa gitu yah..nah ombak yang di Mentawai itu nomor 3 karena di saat memang bagus ombaknya bisa 6 meter dengan jenis ombak yang ke dua-duanya ada ombak kiri ombak kanan. |
| sari | Ada ombak ombak abadi juga... |
| Ibu Ida | Nah iya staknan di Katiet ini e walaupun dia ada terus, tetapi lebih cenderung ke ombak kiri, Katiet lebih cenderung ke ombak kiri dia nah... jadi mungkin e...apa y, itulah dasar kami juga mengangkat event ini di Kecamatan karena e...ada semacam apa ya...e...tuntutan mungkin e... dari apa dari pemerintah bahwasannya e...mungkin lebih baik ee...kita mengekspos daerah sendiri dari pada mengikuti event keluar. Nah itu dengan datangnya orang ke daerah kita dan melihat secara langsung kelebihan apa yang kita miliki itu mungkin lebih baik dari pada kita mempromosikan keluar karena sejauh ini kami promosi keluarnya lebih ke budaya kebudayaan lebih cenderung event budaya makanya yang untuk surfing tentu dalam bentuk baku dan bentuk produk gitu nah sementara orang lebih cenderung Mentawai itu wisata bahari... cuman kek mana lah ya e... sebenarnya pariwisata juga gak bisa kerja sendiri kita kalau dari hutan kita punya satu-satunya spesies monyet ya... yang bilou itu kan... itu kan satu-satunya di dunia sekarang spesies itu... nahh dari segi ekowisata itu ya... ekowisata itu saja kita bisa menjual, cuman kerjasama antar lintas sektoral itu yang harus diapakan dulu itu permasalahannya sekarang gitu, kita bukan bukan buka apa ya, buka apa namanya itu... bukan buka aib cuman itu sebenarnya permasalahan kami dipariwisata bahwasannya pekerjaan ini bukan pekerjaan pariwisata saja kami butuh kerjasama. Melestarikan bilou itu kami butuh kerjasama dengan TNS dengan dinas Kehutanan gitu kan...apalagi e...sekarang beo banyak apa ya dijual keluar dan berdasarkan observasi dilapangan e rupanya habitat beo ini udah mulai menipis gitu karena harga jual sangat tinggi. Dulu mungkin pernah denger dek Pangeran Monaco pernah ke Siberut ya? |
| sari | Iya... |
| Ibu Ida | Nah... itu itu sebenarnya kami merasakan kecolongan sebenarnya apa ya... justru setelah Pangeran Monaco datang bahwasannya disitu ada di siberut itu ada e...pelestarian bilou... ya pak Asril?(sambil bertanya ke Pak Asril) nah jadi mungkin ini e...Sari mungkin bisa menjadi apa ya..mungkin Sari gak sekedar di pariwisata ya akan berwawancara mungkin dengan dinas lain sebagai lintas sektoral kami, mungkin apa ya... e...mohon gitu ya jangan biarkan kami kerja sendiri gitu... karena kenapa setelah Pangeran Monaco kami tahu bahwa disitu ada observasi pelestarian bilou padahal selama ini kami tidak tahu, tidak tau... jadi tahun 2005 pak Asril? (sambil bertanya ke Pak Asril) waktu itu tahun 2005, sangat sangat kebakaran jenggot kita di Kabupaten ini setelah mendengar telpon dari Jakarta Megawati Soekarno Putri waktu itu presiden, bahwasannya akan datang Pangeran Monaco Kementawai , kebakaran jenggot pak Gaman Fauzi aja kebakaran jenggot ada apa tiba2, rupanya ke sana ada observasi pelestarian bilou, kami tidak tahu di Mentawai. |

| | |
|---------|--|
| sari | Yang jadi itunya disana, observasi yang mengelola? |
| Ibu Ida | Aaa.... apa, gereja. |
| sari | Owh sebuah gereja. |
| Ibu Ida | Aaa...waktu itu misionaris, jadi o, sebenarnya kek mana membilangnya itu ya sebenarnya kalau dibilang terselubung sih tidak, kalau terselubung o kami sangat mensyukuri bahwasannya disitu ada observasi pelestarian kan, cuman kenapa setelah Pangeran Monaco datang kami tahu, nahh |
| sari | Dari kehutanan pun baru tahu? |
| Ibu Ida | Iya...makanya pak Asril waktu tu ya(sambil memandang pak Asril) ikut pak? Pak Asril waktu itu ikut pak? Pak Kurnia pak? Pak Kurnia ...(jawab pak asril) Nah pak Kurnia masih kepala dinas waktu itu..kebetulan pak Asril sama pak Kurnia waktu itu terjun ke lapangan nah disitulah kami kaget setengah mati bahwasannya di pedalaman hutan di Siberut Utara ada observasi pelestarian bilou, kami tidak tahu, memang terselubung nahh kami sangat diuntungkan ada pelestarian habitat disitu kan,,cuman secara apa itu yaa... secara birokrasi mungkin, seperti ditampar kan PEMDA... seperti ditampar gitu. Itu makanya apa aa... adalah semacam apa ya, kami tidak melarang hal seperti itu cuman setelah orang lain datang kita ada pekerjaan disitu kan sangat-sangat di tampar jadi kami dari dinas pariwisata mungkin sangat-sangat menghimbau aa... lebih mengeratkan lah kerjasama lintas sektoral ini gitu ya... karena gimana kami bisa mempromosikan kelebihan daerah kalau tidak ditunjang sama sarana dan prasarana yang cukup "datanglah ke Mentawai datanglah ke ke Mentawai, mereka nginap dimana dek? Ya kan? Mereka naik apa? Nah harus dipikirkan juga transportasi disaat daerah kita ini bercuaca ekstrim ya kan? Nahh... jangankan masalah pariwisata, sekarang kita bicara sekarang masalah pelayanan masyarakat sipil gitu kan? Kalau hal-hal yang riskan terjadi di Mentawai pasti di bawa ke Padang, transportasi apa yang kita pakai? Nah itu...nah makanya infrastruktur yang lebih cenderung aman ke bandara lebih cepat memungkinkan kita akan ke Padang itu, nah makanya saya bilang infrastruktur sangat-sangat menentukan sangat-sangat merupakan hal yang vital bagi kami di Pariwisata untuk lebih mempromosikan pariwisata Mentawai ini ke luar. Datang ke Mentawai datang, nginapnya dimana dek? Ya kan? |
| sari | Berarti itu hubungannya dengan perhubungan dan transportasi? |
| Ibu Ida | Okk nah...datangnya turis itu untuk senang-senang untuk mengantarkan duit buat kita nah sifatnya secara manusiawi otomatis mereka juga akan ada... hal-hal urgent terjadi di kehidupannya otomatis butuh komunikasi nah sinyal sekarang aja hidup mati hidup mati ya kan? Nah makanya kita juga perlu pembenahan BUMN Telkomsel di sini nah jadi banyak faktornya yang harus menunjang kami, menjual daerah ini kek mana orang mau datang kalau infrastruktur kita gak lengkap. Pertama sekali yang vital adalah kapal seharusnya jadi pemikiran PEMDA dengan line kapal yang ada sekarang ini tidak cukup, sangat-sangat tidak cukup seharusnya kapal untuk perdagangan ekonomi dibedakan dengan kapal penumpang seharusnya seperti itu. |

| | |
|---------|--|
| sari | Betul betul. |
| Ibu Ida | Nggak mungkin dong kita ngumpul dengan ayam gitu kan? Karena akan berebutan nanti..itu lah permasalahannya..aa..juga diharapkan pemerintah kita ini cuaca ekstrim ini, kalau cuaca ekstrim gak bisa ngapa-ngapain nah satu lagi apa transportasi ini yang baik lah kasarnya itu jangan terlalu seken lah barangnya, ngerti? |
| sari | He e... |
| Ibu Ida | Gitu... saya lihat permasalahannya sekarang terlampau sering kapal PEMDA kita doking, doking doking gitu otomatis secara pemikiran itu pasti barang-barang rongsokan kita beli ya kan? Sementara kita transportasi ini sangat vital kita di sini. |
| sari | Terus dari pariwisata ada penargetan misalnya targetnya wisatawananya jadi kalau berbicara marketing kan erat dengan TSP targeting positioning dan segmentasi itu ada mengarah kesana gak? |
| Ibu Ida | Ee... sebenarnya sangat disayangkan kemaren ini keluar apa ya undang undang baru dari kementerian keuangan tentang penghapusan resedisi jadi e...tentu otomatis e... pihak jasa pariwisata yang beroperasi disetiap daerah tidak memberikan retribusi lagi gitu, itu sangat disayangkan sebenarnya jadi otomatis PAD oo...bisa dibilang tidak ada yang masuk kekas daerah, nah cuman ee... harapan mungkin ada pertimbangan lain dari pusat mengeluarkan kebijakan seperti itu bahwasannya lebih memacu kita bekerjasama lebih erat dalam bentuk negosiasi bantuan mungkin, contoh kan kalau seandainya kek kek diapa ya...di Siberut Barat Daya kan itu kan jumlah resort paling banyak disitu oo... dan aktivitas pariwisatanya lebih tinggi disitu dari pada kecamatan lain. Mungkin e... itu yang membuat mungkin secara implementasi secara tidak langsung mengharapakan kami lebih bernegosiasi |
| sari | Dengan pihak resort? |
| Ibu Ida | He e... dengan pihak jasa pariwisata kek seperti di Kandui. Anda misalnya berlokasi didaerah kami, apa timbal balik anda selama beroperasi disana? Jadi terserah orang-orang Kandui mau bikin sekolah di sana terserah. Dalam bentuk apa ya, tidak langsung dalam bentuk apa namanya itu ya... oo... bantuan. Pajak tidak ada lagi. Jadi e... mungkin orang Kandui berniat memberikan papan surfing untuk klub surfing yang disana, atau memang untuk apa itu namanya untuk bangun sekolah ya bisa juga bantuan gereja nah itu, itu sekarang implementasinya dari resort-resort yang beroperasi di Mentawai karena memang mereka karena ada dari keputusan menteri Keuangan itu seperti itu jadi jumlah tamu yang, dulu kan jumlah tamu, berdasarkan jumlah tamu itu lah mereka menyetorkan kekas daerah kan... sekarang tidak lagi dek... tidak lagi karena memang ada keputusan dari menteri keuangan untuk menghapuskan retribusi gitu... nah itulah yang memang... kalau bagi saya sih bagi kami disesalkan karena sangat-sangat apa ya... sangat-sangat agak sangat tidak menguntungkan sama sekali kan... makanya sampe sekarang jumlah tamu, setiap mahasiswa kesini gak pernah saya tunjukkan jumlah tamu karena sebelum keputusan menteri ini keluar tahun 2010 kemaren meminta jumlah tamu ke apa aja susah, ke resort. Kami menunggu kan, menunggu jangankan menunggu, jemput bola aja sudah susah. Nah karena apa... ini kan berhubungan dengan setoran mereka ke kas daerah... nahh...cuman kan kami tekankan kepada adek-adek yang melakukan penelitian pariwisata ini kalau pengen tau jumlah wisata yang datang ke Mentawai itu di pelabuhan Teluk Bayur karena disitulah kapalnya akan melapor dulu itu jumlah orangnya, kemana tujuannya, kalau mereka |

| | |
|---------|--|
| | sampai di Mentawai mereka suka-suka ya kan? Suka-suka itu permasalahan baru lagi dek, kenapa kenapa pintu gerbangnya kesana di Teluk Bayur otomatis kasnya ke Padang dong..harusnya pintunya disini di Tupeijat itu permasalahan baru lagi yak an? |
| sari | He e... |
| Ibu Ida | Sayang gitu...harusnya kapal yang dari Bali mau ke Mentawai bisa membayar ke Tupeijat, kenapa harus di teluk Bayur PADnya ke Padang dong masuknya itu sekarang belum selesai apakah pintu masuknya di Teluk Bayur mereka seenaknya di Mentawai ya kan? Mereka seenaknya di Mentawai sementara sampai saat ini mereka melapor ke Teluk Bayur nah... mereka suka-sukanya dong pakai ombak kita tanpa perlu bayar, gitu.... itu yang sekarang belum selesai dek permasalahannya.. |
| sari | Berarti itu berhubungan dengan PERDA yang lagi di susun sekarang? |
| Ibu Ida | Aaa...iya yang lagi disusun sekarang, jadi sistemnya sekarang ini kek mana? Apakah memang jalur satu pintu ataukah dua pintu atau tiga pintu...aa... itu yang lagi digodok sekarang PERDanya. Ya logika lah dek mereka lapor di Teluk Bayur saja sementara mereka main-main disini enak kali kan? Kita capek-capek jual, mereka datang okk tapi yang masuk ke kas kita gak ada. |
| sari | Cuma buang sampah? |
| Ibu Ida | Aaa... buang sampah... a gitu... cuman itu dan juga lagi ini memang pariwisata akan sangat-sangat besar dampaknya bagi masyarakat cuman mungkin pengetahuan masyarakat menyadari pentingnya pariwisata ini mungkin belum-belum apa ya... karena sehari-hari wisatawan ini dilaut mereka kan ada yang tidak nginap di rumah masyarakat mereka kan ada kapal sendiri, mereka barter loh logistic mereka dengan masyarakat seharusnya kalau seandainya masyarakat mungkin tahan apa ya... bahwasannya itu mereka harus bayar mereka melapor dulu ke aparat desa pak ada kapal bule loh, gimana udah melapor belum gitu kan? Aaa...harusnya mereka bayar gak? Gitu kan? Jadi oo...kalau memang belum bayar kemana mereka harus membayar karena mereka di ombak kita loh... nahh kesadaran masyarakat yang seperti itu juga yang belum dapat makanya saya sebagai Kasi Penyuluhan itulah yang sedang saya upayakan bahwasannya kalau seandainya ada bule di lapangan memang mereka ee... melapor dulu ke aparat desa, aparat keamanan melapor nggak? Nah itulah rasa tanggung jawab kita sebagai masyarakat desa pariwisata terhadap objek kita yang kita miliki nah itulah tugas saya sebagai kasi penyuluhan. |
| sari | Tapi sejauh ini ketika keadaan, misalnya program kerja promosi misalnya pameran kira-kira selama perjalanan program kerja tersebut yang menjadi kendala misalnya mulai dari SDM dari PEMDanya sendirikah itu terus kemudian apakah dengan adanya promosi itu menambah investor menambah dampak positif bagi masyarakat Mentawai atau seperti apa? Diukur misalnya setelah acara promosi ini harapan kita dalam tahun depan jumlah wisatawan bertambah sekian persen misalnya...seperti itu. |
| Ibu Ida | Pasti... itu sangat pasti dek... cuman sekarang permasalahannya ka nee... karena karena... undang-undang tadi itu yang dari pemerintah bahwasannya tidak ada |

| | |
|---------|--|
| | retribusi justru kami justru secara tidak langsung dari jumlah setoran ke kas PEMDA kami tau berapa jumlah tamu yang datang kan satu kepala 3 dolar dek. |
| sari | Untuk wisatawan asing? |
| Ibu Ida | Iya untuk wisatawan asing, 3 dolar 1 orang 5 dolar untuk satu kapal, nahhh jadi berdasarkan itu kami tahu jumlah tamu ya kan? Itulah...dihapus. |
| sari | Tapi setelah itu dihapus? |
| Ibu Ida | Di hapus otomatis kami tidak tahu berapa tamu yang datang... cuman kalau memang apa ya ee sebenarnya kalau minta ke administrasi ADPEL Teluk Bayur sih bisa... cuman mereka kenapa apa yah... kok kenapa anda meminta data sementara mereka datang ke wilayah anda, saya pernah disemprot nih di Pelabuhan, nah... disemprot saya habis-habisan, makanya jadi oo... lebih baik diselesaikan lah laporan satu pintu. Jadi kalo meng apa apa yahh... mengharapkan tamu datang berkesinambungan, tamu datang terus dek gak musim pun mereka datang. Mereka tidak e... tidak cenderung di bahari kan... wisata budaya ada, ke Siberut Utara lebih banyak wisata budaya itu, apalagi e... ada mahasiswa S3 yang melakukan penelitian dari Jerman, pernah kekantor dulu dari Jerman dari Australi itu lebih cenderung mereka mengambil budaya dan ekowisata misalnya kalau monyet itu kan nahhh jadi memang pariwisata kita ini gak cenderung di bahari budaya juga ada ekowisata juga ada. Jadi kek mana lah...permasalahan ini saya bilang tadi sangat-sangat kompleks. Bukan tidak ada tamu, tamu kita datang terus cuman menghitung jumlah mereka itu yang sekarang menjadi apa. |
| sari | Menjadi kendala... |
| Ibu Ida | Karena, he e...yang satu lagi kadang mereka tidak pakai kapal, kapal e... pesiar gitu yah kadang mereka pakai kapal jasa penumpang kayak kita sumber gitu ya sumber ambu-ambu... siapa yang akan mendeteksi mereka kedatangan mereka itu di setiap portal kedatangan? |
| sari | Nggak ada... |
| Ibu Ida | Nggak ada...makanya, gitu. |
| sari | Jadi gak ada posko buat melapor gitu? |
| Ibu Ida | Itu juga gak ada, cuman yah ee... bukan melepaskan diri dari apa ya... otomatis kami dinas pariwisata butuh kerjasama tadi itu juga itu, siapa dilapangan yang mengawasi orang ini, mereka kadang datang sama sumber kadang mereka datang sama ambu-ambu ya kan? Kadang mereka datang dengan bot dijemput dari Padang. Siapa yang menunggu, yang akan me mereka dilapangan siapa....nah siapa yang bertugas menghitung jumlah kedatangan tamu asing juga belum ada sampai sekarang. |
| sari | Kalau dilihat dari produk wisata di Mentawai kan ada banyak, ada ekowisata, wisata budaya ada alam ada bahari, itu kira-kira pariwisata Mentawai itu biasanya sebuah daerah wisata itu mengarah kepada Brand, sebuah brand kayak misalnya Bali brandnya itu mengarah kepada budayanya ada religiusnya, terus Mentawai |

| | |
|---------|---|
| | itu apakah selama perjalanan pariwisata ada mengarah kepada Brand? Kan tadi mungkin tadi dibilang "welcome to bumi sikerei" apakah brandnya memang mengarah kesana padahal kita ketahui bahari merupakan salah satu wisata yang paling diminati itu ada gak perencanaan-perencanaan saat ini sejalan kepada mengarah pada membuat brand? |
| Ibu Ida | Hmm... gini, secara kebetulan surfing ini wisata bahari lah ya ee... wisata bahari mungkin ee... orang cuma cenderung mengenal menyelam ee... snorkeling cuman kalau surfing ini minat khusus ini ya kan? Wisata minat khusus, cuman karena memang ee... kecenderungan seperti yang saya bilang tadi dibilang ke untuk wisata bahari memang ada dibilang budaya juga ada apalagi kita icon kita itu ya kan? Nah, jadi ee... kek mana yah, kan contoh gini Bukit Tinggi itu kan jam gadang iconnya karena memang ada jam gadang, nah... welcome tu bumi sikerei ada gak sikereinya? Kan dicari dulu itu yang menjadi permasalahan sekarang dek... kearah mana trend mark pariwisata kami ini apakah ke baharinya atau ke budayanya, jadi kota sanjai memang sanjai, apakah dikatakan kota keladi memang harus ada pohon keladi loh... hahaha... kan gitu kan? Jadi trademark itu memang harus apa harus harus dibilang... yah bisa dibilang harus permanent lah gitu...permanent...jadi... |
| sari | Mengarah kepada wisatanya. |
| Ibu Ida | Iya jadi begitu...e...kayak jogja pasti gudeg, karena sudah iconnya kesana, nahh ke jam gadang bukit tinggi memang ada... nahhh, welcome to jam gadang ok jam gadangnya memang ada dek... nah welcome to sikerei, bumi sikerei, sikereinya dimana? Itu permasalahannya... ya kan? Jadi itu yang saya sampaikan dirapat apa ini, juga kadang pejabat kita diatas sebagai perpanjangan tangan bidang pariwisata di PEMDA otomatis kami kan dituntut lebih mempromosikan secara gencar ke luar. Kek mana ya saya bilang e... icon berbeda sementara yang di masyarakat nasional dan internasional berbeda nah... apakah memang harus kita ganti icon nah itu yang menjadi permasalahannya. |
| sari | Dari PEMDA sendiri memikirkan hal itu? |
| Ibu Ida | Iya iya...jadi kan... jadi kek mana lah ya... ee...menseklaraskan dua budaya bisa juga, tentu membaurkan dua trademark jadinya...ya kan? Jadi pernah saya bicarakan dulu di propinsi ya... terus sama yang di waktu tu ada acara di BAPPEDA sebenarnya dari segi eye trademark daerah sendiri saja kita sudah kekurangan, kita Mentawai lebih cenderung di kenal bahari sementara icon kita budaya gitu... nah gimana kita menseklaraskan...memang bisa diselaraskan cuman tentu produk menjadi andalan sejauh ini apa andalan kita bahari kan? Sementara logo kita budaya itu itu...kami sendiri saja sudah hmmm logo kita budaya tapi yang terjual bahari makanya agak makanya lebih cenderung budaya kita agak terlalu dikenali. |
| sari | Mungkin perlu pembelajaran daerah-daerah lain yang mungkin berpengalaman, kayak misalnya di Papua kan mereka punya bahari juga kemudian budaya jugak kan mereka jual. |
| Ibu Ida | Yah tergantung ...mereka ... bayangkan raja ampat itu aja belum ada gitu... tapi kita kan sudah berani ya kan? Bumi sikerei...dari awal pembentukan daerah ini saja sudah ada logo itu...welcome to bumi sikerei ya kan nahh...berani pemerintah kita mengusung itu, icon seperti itu... otomatis pemerintah sudah siap mengusung |

| | |
|---------|--|
| | budaya yakan... tapi cenderung dilapangan tidak ada, yang kita jual bahari kita, kita lebih cenderung dikenal karena baharinya bukan karena budayanya.. |
| sari | Apalagi kalo kita berbicara tentang budaya kan seiring berjalannya waktu, perkembangan jaman, kemudian pendidikan masyarakatnya, mungkin bisa aja besok itu Sikerei itu bisa ilang...mungkin... karena anak-anaknya tidak mau ditato lagi. |
| Ibu Ida | Sudah sudah... sudah mulai menghilang gitu. |
| sari | Itu nanti bisa mengganggu icon yang sudah dibentuk dari awal. |
| Ibu Ida | Makanya... jadi oooo...kami kan... dulu kami kan sering membawa sikerei-sikerei tua itu untuk promosi kan... mungkin karena faktor usia udah udah ada yang meninggal, jadi sudah sudah mulai... kurangnya... sudah mulai kurang sikerei sikerei kita itu sekarang, jadi makanya untuk promosi budaya sekarang kami lebih cenderung ke anak-anak SMA, itu itu kurang mengena di pengunjung itu kurang menarik perhatian seandainya anak SMA kita bawa untuk menampilkan budaya gitu. |
| sari | Ha ha ha... |
| Ibu Ida | Nah justru pengunjung wisatawan lebih klop lebih lebih kena memang sikerei asli yang menampilkan...cuman permasalahannya sekarang memang budaya tato ini masih dilestarikan apa tidak karena saya pernah tempo hari, saya lihat apa... ada acara di ANTV tentang tato di Mentawai ini sudah mulai habis karena ada, ee... mungkin karena juga datangnya peradaban mungkin karena mereka bersekolah juga pemikiran mereka sudah luas, bahwasannya kelak saya akan menjadi ABRI, kelak saya akan menjadi polisi tidak mungkin dong saya di tato seperti itu...jadi...itulah dilemma di kami di dinas...budaya kah atau bahari kah. |
| sari | Tapi sejauh ini kira-kira, selama perjalanan ini dari kak ida sendiri mungkin kira-kira promosi itu baiknya diarahkan promosi seperti apa yang dampaknya bisa lebih baik. |
| Ibu Ida | Mungkin bahari. |
| sari | Bahari dengan cara melalui event itu tadi? |
| Ibu Ida | Cuman ya seperti yang saya bilang tadi, sepertinya agak apa yaa ehmmm... kek mana lah kita mau apa... kita mau... tapi tenaga tidak ada kita mau mengadakan event tapi infrastrukturnya nggak ada dek itu... |
| sari | Berarti dari sumber dayanya sendiri mulai dari infrastrutur tapi dari dalam internal PEMDA sendiri pun mungkin ada ketidaksiapan tiap event? |
| Ibu Ida | Kalau ketidak siapan dibidang tidak juga... sebenarnya semua pihak mendukung setiap event yang jalankan cuma itu tadi daerah kita infrastrukturnya belum lengkap jalan kita kalau hujan becek ha gitu kan? Kalau ekstrim cuaca kapal nggak ada, itu yang harus jadi pemikiran PEMDA mencari solusi kalau memang seandainya |

| | |
|---------|--|
| | kami di tuntut melaksanakan event besar kita nggak mungkin melaksanakan event besar kalo nantik kapal gak ada, cuaca ekstrim event gak jalan, trus masalah apa ooo... logistik juga lagi semua kan juga harusnya jadi pemikiran dinas pertanian juga bahwasannya seharusnya cabe gak usah dari padang. |
| sari | Iya betul semua didatangkan dari padang. |
| Ibu Ida | Dari Padang semua dari padang. |
| sari | Hubungannya dengan Perindakop juga? |
| Ibu Ida | Makanya jadi saya bilang, jadi tidak tidak apa yahh... mengadakan event itu harus erat hubungannya dengan logistik nah sementara logistik kita itu dari Padang kenapa harus dari Padang!! Akan sangat sangat ditoleransi bagi saya pribadi dek ya, mungkin teman-teman yang lain juga, kalau seandainya BBM memang dari Padang, toh kita punya lahan tanam kek cabe ya kan? Itu dinas pertanian pekerjaannya ya kan? Sayur... masak tanah seluas ini tidak ada yang bisa di tanam sayur. |
| sari | Kalau misalnya acara banyak sekali promosi yang dihilangkan untuk tahun ini program kerja promosi ke Bali kemudian ada kegiatan-kegiatan promosi di daerah lain kemudian kayak acara Duta Wisata tahun ini kan dihapuskan padahal bisa dibilang mungkin e... peran duta wisata tahun lalu memberikan ketika mengikuti Uda Uni kemudian ada kontribusi sudah membawa nama, misalnya seperti itu.. |
| Ibu Ida | Gini...sari mantan ya? |
| sari | Iya ha a... |
| Ibu Ida | Mantan sioko silaing, kalian punya program nggak? |
| sari | Kalau dari kita memang gak ada. |
| Ibu Ida | Nah itu gitu, jadi gini...saya bicara bukan secara pribadi ya, saya ngomong secara kedinasan sekarang nah...dinas pariwisata dan PEMDA sebagai payung besarnya itu lebih cenderung melihat dampak timbale balik antara duta wisata ini dengan pariwisata kami contoh... memang mungkin setelah selesai acara siokok silaing ini kalian ada ikatan, ikatan siokkok silaing gitu ya? |
| sari | Ha a... |
| Ibu Ida | Ada alumni lah duta wisata itu, kalian punya program bukan |
| sari | Belum sampai saat ini. |
| Ibu Ida | Makanya... bikin program dek yang memang sinkron dengan kami pariwisata itu makanya dalam pemikiran pejabat kita dan mungkin dpariwisata mungkin duta |

| | |
|---------|---|
| | <p>wisata gak ada gunanya ya... memang tidak ada gunanya secara langsung karena kalian tidak punya program nahh...tolong dulu mana program ikatan duta wisata ini sinkron gak dengan kami pariwisata? Kalau memang sinkron kami akan dukung, tapi setelah siokok silainge duta wisata selesai udah hening... itu aja... sementara kalian tidak ada program tentu kalian tidak mempromosikan pariwisata...nah bikin dulu program dek... bahwasannya kalian sebagai mantan siokok silainge mantan duta wisata mempunyai program ini ini ini untuk mempromosikan pariwisata dengan bekerja sama dengan dinas... karena sejauh saya dipariwisata ini setelah acara siokok silainge ini kalian lepas semuanya jadi kami cuman membikin event tok saja udah...nah kalian pun saya lihat setelah terpilih selesai acara ini kalian tidak mau tahu lagi dengan pariwisata sementara kalian menuntut kan? Diberdayakanlah kami diberdayakanlah kita pariwisata ini, kalian memang tujuannya untuk mengembangkan namanya juga duta pariwisata cuman program kalian tuh apa?! Harus sinkron dulu dengan dinas pariwisata. Tu saya bilang sama buk Destikan... buk ini siokok...saya pernah "ida tolong bawa dulu duta wisata besok di acara penyuluhan di apa ya di Katiet, saya bilang "buk saya gak berguna dengan duta pariwisata itu saya bilang "kok kamu bilang seperti itu?" "Mereka gak punya program buk, program mereka apa? Kalau seandainya mereka cantik cantik ...saya tidak mau" saya bilang kek gitu...contoh event di Katiet ada Duta wisata 2 orang kasar ngomong mangamek-ngamek se... gak gak...mubazir pekerjaan seperti itu...kalau memang kalian punya program seperti itu kalau memang berniat mempromosikan event ini keluar, nah makanya harus punya program dulu... harus sinkron dengan dinas pariwisata. Makanya kalau seandainya program duta wisata ini sinkron dengan kami otomatis pasti ada timbal balik loh, gak mungkin kalau gak ada timbal balik kalian dah nuntut kami... karena kalian perpanjangan tangan kami juga menghubungkan kita keluar gitu loh... cuman kan sekarang kalian gak punya program... sayang...sayang gitu loh... makanya dibikin lah programnya gitu... bukan bukan kalian mengikuti event kami tapi kek mana kalian membuat event sendiri.</p> |
| sari | Mandiri |
| Ibu Ida | <p>Aaa...seperti itu... itu gunanya kami membikin acara cuta pariwisata ini supaya kalian lebih kreatif untuk membikin acara sendiri mempromosikan pariwisata seperti itu dekk...makanya sangat disayangkan... makanya... pejabat-pejabat kita itu kan pikirannya ekstrim-ekstrim juga "ahh duta wisata buang-buang duit, kenapa acara ini dibikin" gitu...setelah mereka apa, mereka gak ada lagi kan gitu.</p> |
| sari | Makanya dihapuskan... |
| Ibu Ida | <p>Makanya dihapuskan... bukannya kami tidak mempertahankan dek karena kami juga menyayangkan karena kalian dari mantan-mantan tidak punya program, tolong dulu bikin program sangat-sangat sinkron dengan oromosi kita dipariwisata ini mungkin aka nada kerjasama duta pariwisata dengan dinas pariwisata dalam mempromosikan daerah kita ini, jangan sampe gak punya program loh dek sangat disayangkan... karena kalian putra putri daerah ya kan? Sangat disayangkan kalau kelebihan itu tidak ditonjolkan, jadi gitu, lihat loh yang jadi duta wisata itu gak ada yang dari luar, kalian putra putri daerah seharusnya kalian bertanggung jawab langsung terhadap daerah kaian sendiri... kok kalian tidak punya program kan sayang...ya kan? Kakak kan gak, kakak orang minang dek...sangat-sangat disayangkan sekali kalian putra putri daerah tidak punya program mengembangkan daerah ini jadi bantu kami dinas pariwisata untuk mengembangkan Mentawai ini dengan mantan ikatan apa, ikatan alumni duta wisata kami Mentawai sangat disayangkan katanya lepas pariwisata udahh...bubarr udah gitu.</p> |

| | |
|---------|---|
| sari | Sendiri-sendiri...kalau ada acara baru. |
| Ibu Ida | Baru dipanggil, nah seperti itu bukan kalian ikut acara kami tapi maunya kalian itu bikin acara yang memang sinkron dengan kami kami lah dibelakang layar kalian yang maju itu bagus dek....maki mau seperti itu cuman gimana, kami kan nunggu, apa sih gebrakan adek-adek ini... pariwisata ini, mereka harus punya nilai jual gitu loh... toh kan waktu kalian jadi apa... ikut itukan... ini juga di test kan? |
| sari | Iya... |
| Ibu Ida | Makanya... |
| sari | Memang sampai saat ini yang menjadi kendala itu jadi cuman gebrakan diawal, oka oke oka oke tapi dalam perjalanannya emang gak berjalan.. |
| Ibu Ida | Begini... sapa ketuanya |

Informan : Bapak Hery

Jabatan : Bidang Komunikasi dan Informatika , Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kepulauan Mentawai

Hari/Tanggal : 20 September 2012

Waktu/Durasi : 11.24 WIB, 14 Menit 36 Detik

Lokasi : Kantor Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika.

| | |
|------------|--|
| Sari | Bagaimana bentuk kerja sama dengan Dinas Pariwisata? |
| Bapak Hery | Itupun berhubungan dengan IT, peraturan tentang e...gimana ya, perpanjangan tangan Kominfo di daerah lah kita ini. |
| Sari | Misalnya kan pariwisata mau bangun seperti posko informasi. |
| Bapak Hery | Iya sempat mereka bilang seperti itu kami sarankan seperti ini, bidang Kominfo itu mau bangun kominfo center, jadi kominfo center yang kita bangun ini untuk menjalin kerja sama bagi center2 media, contohnya humas, pariwisata, SKPD lain yang berkaitan untuk publikasi informasi kepada masyarakat, jadi mereka itu bergabung jadi kominfo center. Perwakilan dari pariwisata gabung di kominfo center, jadi ketika wisatawan datang atau siapapun masyarakat yang butuh informasi publik mereka datang ke kominfo center. Misalnya berhubungan dengan pariwisata, bagian pariwisatanya ada, jadi setiap harinya seperti itu. Humas yang berhubungan dengan masyarakat ada, orang rumah sakit misalnya ada pelayanan atau apa itu hubungannya ada, dan lain-lain yang jelas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kebencanaan informasi bencana juga disitu bisa kerja sama. Jadi bagusnya informasinya terfokus kalau untuk ditingkat Kabupaten, fokus pada satu tempat, kita mau bangun disini (sambil menunjuk daerah lokasi disebelah kantor) Kominfo center. Dari pada pariwisata bangun satu, jadi kita banyak bangunan tapi fungsinya juga sama jadi lebih baik kita bangun satu yang besar tetapi sangat multifungsi. |
| Sari | Itu memang sudah direncanakan? |
| Bapak Hery | Perencanaannya tahun ini, pembangunannya 2013, itu kalau ok ok pimpinan-pimpinan kita juga. Sedangkan media komunikasi kita pendukung komunikasi ditingkat Mentawai kita disini untuk pelayanan masyarakat yang berhubungan dengan komunikasi itu tahun ini kita targetkan untuk semua kecamatan sudah bisa pake handphone ya, komunikasi GSM tahun ini. |
| Sari | Rencana atau pembangunan? |
| Bapak Hery | Pembangunan..kan sekarang kita ada 10 kecamatan termasuk 1 ibukota kabupaten, dari 10 kecamatan yang sudah ada towernya itu ada 5 kecamatan yang sudah bisa akses komunikasi yang GSM. Jadi tahun ini kita sedang kerja sama dengan orang Kementrian Kominfo dan telkomsel untuk membangun 5 tower lagi untuk didaerah yang belum ada tower sama sekali, dan itu pada bulan ini pda bulan September akan dilakukan pembangunan. |

| | |
|------------|---|
| Sari | Berarti sudah di sahkan? |
| Bapak Hery | Pokoknya barang itu sudah ada, jadi tinggal membangun dan kemudian..pokoknya September mereka membangun target kringnya itu pada tahun ini mungkin bulan November paling lambat ampek Desember. Jadi daerah kecamatan, ibukota kecamatan bisa komunikasi dengan GSM. Namun ada beberapa daerah kita, seperti daerah-daerah wisata seperti daerah-daerah kayak ditempat selancar, ditempat <i>surfing</i> itu kan memang jaraknya memang jauh dari pusat kecamatan gitu kan, memang itu menjadi prioritas kita juga bagaimana caranya kita membangun apa disana, hmmm... media komunikasi, fasilitas komunikasi seperti tower mini, yang bisa apa, tapi sekarang kita mengutamakan yang masyarakat dulu tahun ini, 2013 juga kita akan rencanakan tower bersama dimana kita tidak hanya menggunakan 1 GSM saja seperti Telkomsel, tapi kita juga bisa menggunakan beberapa GSM yang provider-provider lain seperti mentari atau semuanya gitu supaya tidak ada yang namanya ooo... keterbatasan komunikasi. Apa lagi ya... hubungan kerjasama dengan pariwisata, kami itu Kominfo ini bidang kominfo di dinas perhubungan kita mengatur tentang berhubungan dengan komunikasi IT yang baik itu komunikasi radio yang menggunakan frekuensi, tentang internet, e... komunikasi 2 arah misalnya kan, yang jelas yang berhubungan dengan IT adalah di kominfo. Jadi kalau kayak misalnya informasi apapun sebenarnya kalau pariwisata punya yang mau dipublikasikan atau apa itu mereka koordinasinya ke Kominfo. Kodenya paling-paling sebagai anu saja untuk misalnya, o...harus ada koordinasi dengan kominfo kemudian mereka bisa juga sebenarnya kalau kita udah bisa jadi rekomendasi misalnya mereka berhubungan dengan fasilitas IT kayak WEB misal mereka mau promosi lewat WEB tentu berhubungan dengan Kominfo kan kita berhubungan dengan peralatan yang mereka gunakan tapi teknis mereka pemasarannya itu tergantung kepada mereka. Kita sedang mentawaicup.go.id kita sedang buat tahun ini kita ada kerjasama dengan pariwisata untuk minta data pers atau data-data promosi yang bisa kita masukkan ke internet mentawai di WEB nya Mentawai, itu mereka janji senin besok baru mereka penuh profil pariwisata e... untuk kita publikasikan garis besar tentang pariwisata Mentawai tapi saya sarankan kepada mereka bahwa mereka harus buat website sendiri khusus tentang pariwisata Mentawai supaya lebih fokus. |
| Sari | Tapi kalau mentawaicup ini sudah bisa di akses? |
| Bapak Hery | Belum, kita nanti rencana mungkin bulan oktober . |
| Sari | apa itu? |
| Bapak Hery | www.mentawaicup.go.id itu rencana alamat webnya mentawai, PEMDA Mentawai. |
| Sari | Kan sebelumnya WEB nya sudah ada.. |
| Bapak Hery | Mentawaionline itu? |
| Sari | ha a.... |
| Bapak Hery | Ya itu sebelumnya, itu kan bukan <i>government</i> bukan go.id tapi .com , iya kan... dan itu belum memenuhi syarat sebagai WEB Pemda jadi itu di, memang tidak diakui dari dulu itu maka dihapuskan. Maka sekarang Kominfo mau buat WEB resmi yang sudah terdaftar di Kominfo, Kementrian Kominfo pusat. |
| Sari | Kan kalau pariwisata mereka ada rencananya mau mendirikan misalnya poskonya di satu pintu posko untuk khusus pariwisata disatu pintu, entah itu dibungus atau ditupeijat itu kan belum ditentukan karena berhalangan sama penyusunan PERDA, jadi sampai sekarang belum ada komunikasi tentang untuk |

| | |
|------------|---|
| | posko itu? |
| Bapak Hery | Belum, posko memang pernah mereka bicara untuk memakai lahan kita ya, tetapi kita sarankan kalau poskonya hanya sekedar pelayanan untuk misalnya ada datang wisata terus o... dimana tempat wisata, untuk melapor kenapa harus buat posko, gabung dengan kominfo saja kan gak ada masalah. |
| Sari | Tapi sudah disetujui? |
| Bapak Hery | Setuju tidak setuju sekarang masalahnya tergantung program itu orang dewan itu bisa ndak. Kalau masalah misalnya kan tempat sama aja mereka, mereka membuat posko kenapa mereka membuat posko pariwisata karena belum ada tempat penampungan untuk Kominfo centernya itu tapi kalau sudah ada tempat apa penampung untuk semua center media komunikasi media center lah gitu, kalau bisa gabung semua disana jadi tidak mesti satu bangunan khusus pariwisata aja jadi kita kan bagaimana meminimalkan o...bangunan tapi membuat sebuah bangunan yang multifungsi dan pelayanannya maksimal jadi kita ya itu lah ya. |
| Sari | Tapi kalau sejauh ini ada problomatika, ada permasalahan apa sejauh ini kayak Kominfo mendirikan tower berhubungan sama lahan masyarakat, sampai sejauh ini ada kendala apa yang ditemui? |
| Bapak Hery | Kendala sekarang dengan masyarakat untuk pembebasan lahan sebenarnya nggak ada karena masyarakat kita sangat mendukung, mereka sangat mendukung adanya fasilitas komunikasi karena mereka sekarang justru mereka meminta. |
| Sari | Sekarang? Kalau dulu kan sempat ada. |
| Bapak Hery | Iya, kalau dulu mereka belum butuh komunikasi, IT itu mereka belum paham, IT gunanya untuk apa? mungkin mereka belum mengerti tentang itu, jadi ketika mereka apa gitu ehh enak ya punya hape ini enak, kok kami nggak ada ya dikampung, jadi mereka sekarang sudah berebut berebut bagaimana mendapatkan sinyal jaringan komunikasi, jadi pengalaman kita lima tower yang akan kita bangun ini pembebasan lahannya sangat gampang, sangat gampang dan mereka sangat mendukung bahkan masyarakat bilang lahan saya ada, lahan saya ada, tapi kita mencari titik koordinat yang paling bagus untuk gitu, kendala yang lain kalau di kominfo itu sebenarnya di bidang kominfo itu sendiri SDMnya yang kurang. |
| Sari | Yang berkompeten di bidang IT? |
| Bapak Hery | Di Kominfo ini kami hanya ada dua orang, Kepala bidang, Kepala seksi padahal kita kepala seksi ada tiga |
| Sari | Itu yang terpenuhi? |
| Bapak Hery | Masih ada dua itupun belum aktif yang satu karena cuti bersalin kak rosetta kenal itu? Adeknnya si ruben, kak pasti tau? |
| Sari | Iya. |
| Bapak Hery | Adek kandung kak pasti, jadi itu dia baru bersalin jadi selama ini kominfo saya yang menjalankan jasi saya sendiri kalau kami ada lima, lima kali lima bisa dua |

| | |
|------------|---|
| | puluh lima terbangun tower di Mentawai, kan hebat kan? |
| Sari | Hebat |
| Bapak Hery | Berarti SDM butuh sekali |
| Sari | Sebenarnya kendala cuma? |
| Bapak Hery | Ya itu lah kendala SDM tenaga yah, dibidang kominfo itu sendiri kurang, untuk memaksimalkan kominfo Mentawai perlu semuanya ini karena SDM itu perlu, kedua pemahaman tentang IT kepada, pengaruh kebijakan itu perlu hebat pun program kita pengambil kebijakan itu tidak ngerti ini untuk apa ya, ya tinggal coret aja ya dia ndak tahu untuk apa. Misalnya kita mau bangun BTS, mau bangun ini, eh BTS ini apa ya, wah ini belum perlu disana, misalnya kan mahal kali ini jadi pemahaman IT mereka harus paham juga jadi sosialisasi penting kuncinya anu, sumber daya manusia dibidang kominfo. Sumber daya manusia itu bukan hanya di isi tok begitu saja tapi menyangkut IT lalu bisa jalan kominfo itu. Fasilitasnya memang, karena disini kita baru satu tahun lah ya. |
| Sari | Fasilitas? |
| Bapak Hery | Ya karena begini, ruang sendiri aja belum ada, kominfo center belum ada, tahun ini baru perencanaan, tahun 2013 |
| Sari | Pembangunan? |
| Bapak Hery | Pembangunan, tentu akan ada perekrutan eee... pegawai kontrak atau pegawai tidak tetap mungkin yang berhubungan dengan kominfo itu sendiri mengisi kominfo yang mengisi apa. |
| Sari | Berarti sudah ada rencana, saya kira itu dulu informasinya, terimakasih ya pak. |

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bapak Abdul Aziz

Jabatan : Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepulauan Mentawai

Hari/Tanggal : 20 September 2012

Waktu/Durasi : 09.45 WIB, 13 Menit 02 Detik

Lokasi : Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepulauan Mentawai

| | |
|-------------|--|
| Sari | Mungkin sehubungan dengan penelitian yang berhubungan sama dinas pariwisata mungkin tidak bisa di elakkan bahwa hubungannya dengan kerjasamanya dengan bagian perindakop ee... khususnya mungkin dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan sama ekonomi kreatif untuk menunjang kegiatan pariwisata di Mentawai. Kira-kira sampai saat ini bentuk kerja sama apa yang sudah pernah terjalin antara aa... dari perindakop sendiri sama dinas pariwisata pak? |
| Bapak Abdul | Sejauh ini sih belum ada... belum ada gitu, karena karena kebetulan saya bulan Maret pindah kesini cuma sekarang itu paling baru rencananya mau mau, kan ada program di dinas pariwisata itu tu, <i>tourist guide information center</i> kemudian kita di perindag juga juga, punya kegiatan namanya craft center. Kemaren saya coba bicara dengan ibu kadis pariwisata bagaimana kalau tempatnya disatukan jadi digabung antara craft center dengan tourist guide information center gitu... jadi yang craft center ini kan isinya benda-benda hasil kerajinan masyarakat sini yang kita kumpulkan kita jual ke pendatang jadi mudah-mudahan kalau seandainya itu digabung jadi disamping mereka bisa dapat informasi tentang pariwisata di sini mereka juga bisa lihat hasil kerajinan yang ada di Mentawai. Tapi itu baru rencana gitu. |
| Sari | Itu baru rencana? |
| Bapak Abdul | Iya tapi craft centernya udah ada. |
| Sari | Ooo... craft centernya udah ada, itu tu dibina langsung dari dari dinas? |
| Bapak Abdul | Dinas Perindakop.. |
| Sari | Kemudian kegiatan dari kerajinan itu selama ini seperti apa misal hasil kerajinan mereka apakah ? |
| Bapak Abdul | Jadi mekanismenya para pengrajin yang ada di... kita baru punya dua craft center yang pertama dibawah, kalau dilihat diwisma bintang ada satu toko. |
| Sari | Ooo yang toko itu. |
| Bapak Abdul | Aaa... yang itu satu kemudian di Siberut Selatan kami pasang di Muara itu jadi selama ini seluruh ee... bukan seluruh e... produk-produk pengrajin itu kita ambil kemudian kita pajang di situ dan kalau mereka mau juga memajang disitu kami persilahkan aja. |

| | |
|-------------|--|
| Sari | Oo berarti dari orang luar misalnya? |
| Bapak Abdul | kita bantu jualkan. |
| Sari | bantu jualkan, nanti itu? |
| Bapak Abdul | Tapi kita nggak ambil keuntungan apa-apa kita hanya bantu jualkan aja. |
| Sari | Kemudian dari hasil penjualan langsung masuk kepada perindakop kemudian ke masyarakat? |
| Bapak Abdul | Bukan... langsung berapa laku berapa laku kita kasih duitnya ke masyarakat langsung. |
| Sari | Ooo... masyarakat yang pengrajin itu ya pak? |
| Bapak Abdul | Iya yang pengrajin itu. |
| Sari | Kayak kegiatan yang berhubungan sama promosi itu itu ada gak? Perindakop turut serta dalam kegiatan dinas pariwisata? |
| Bapak Abdul | Kalau tahun sekarang nggak ada tapi tahun sebelumnya ada... promosi ada ya? Tahun sebelumnya ada promosi. |
| Sari | Promosi dalam bentuk apa itu? |
| Bapak Abdul | Tapi itu kalau perindag itu biasanya produk mulai dari makanan kerajinan produk-produk khas daerah sini itu yang dipromosikan. |
| Sari | Misalnya ada event kemudian ikut promosi? |
| Bapak Abdul | Iya, cuman tahun sekarang nggak ada. |
| Sari | Kendalanya sejauh ini... yang menjadi kendala dari perindakop menjalani. |
| Bapak Abdul | Ya, yang pertama mungkin kalau yang untuk kerajinan ee... kan baru mulai berkembang beberapa tahun belakangan, jadi disatu sisi mungkin keterampilan mereka belum begitu memadai gitu. |
| Sari | Itu di bina ngak pak? Maksudnya Untuk kerajinan misalnya buat apa sih? Ada cinderamata seperti apa? kayaknya ada papan surfing kayu itu ya pak? |
| Bapak Abdul | Itu tu ada di bina sama perindakop kemaren mereka ada memasarkan orang Kalau yang kami tahun sekarang untuk rencananya kerajinan rotan. |
| Sari | Ooo... rotan. |
| Bapak Abdul | Mulai dari e... aksesoris-aksesoris, pot bunga dan segala macam, itu rencana bulan November nanti. |
| Sari | Bulan November itu rencana pelaksanaan? |
| Bapak Abdul | Rencana pelaksanaan |

| | |
|-------------|---|
| Sari | Berarti sudah direncanakan, itu ada yang bina? Ada yang bina. |
| Bapak Abdul | Nggak mereka baru mau melakukan pelatihan. |
| Sari | oo... |
| Bapak Abdul | Rencana ada pelatihan buat masyarakat 20 orang. |
| Sari | Dari semua kecamatan? |
| Bapak Abdul | Eee... kebetulan yang ini untuk untuk dua kecamatan Sikabalu sama Muara Siberut... karena kemaren kita lihat disitu yang banyak rotan. |
| Sari | He e... |
| Bapak Abdul | untuk dua puluh orang peserta ee... jadi kemungkinan sepuluh dari muara Siberut, sepuluh dari siberut..dari pokai.. |
| Sari | bulan bulan November ya pak? |
| Bapak Abdul | He e... Karena masih menunggu perubahan anggaran. |
| Sari | Terus sejauh ini dengan kegiatan pariwisata ada permasalahan, kira-kira dalam pelaksanaannya itu ada permasalahan yang muncul kemudian ada kendala yang muncul? |
| Bapak Abdul | Belum belum...kalau dengan pariwisata ya? |
| Sari | He e... dengan berjalannya, maksudnya dengan kegitananya pariwisata, nggak ada ya? |
| Bapak Abdul | Ngaak ada...ya paling kalau disini kendalanya akses transportasi paling itulah yang... |
| Sari | Menjadi keluhan kayak di dinas pariwisata. Kedepannya dari dinas perindakop rencana-rencana apa yang mau dibuat untuk lebih meningkatkan misalnya berhubungan dengan peningkatan pariwisata di Kabupaten Kepulauan itu sendiri...kalau |
| Bapak Abdul | Perindakop e...arahnya lebih kepada bagaimana meningkatkan,,kalau bagi saya ya..bagaimana meningkatkan nilai tambah hasil produk pertanian belum pariwisatanya nih. Pariwisata ada paling seperti seperti tadi.. |
| Sari | Ha a..kerajinan.. |
| Bapak Abdul | Paling disitulah mungkin karena itu karena kalau kita lihat kan ee..delapan puluh persen masyarakat Mentawai itu masih petani makanya arahnya lebih ke apa ya..arahnya lebih ke situ. Bagaimana meningkatkan untuk nilai tambah pertanian. Kalau sekarang kalau kita lihat kasihan sekali apanya e...pada saat mereka menjual produk itu mereka kesulitan untuk akses pasar jadi terpaksa nanti rantainya dari petani ke pengumpul pengumpul desa dari desa kepengumpul di Kecamatan dari Kecamatan baru ke ee..Padang dari Padang baru ke e..Jakarta atau keluar negeri..nah seperti inilah..rantainya...ramtai pemasarannya untuk pertanian itu, dipariwisata itu pun kayaknya harus di di di teliti juga rantai pemasaran .. |
| Sari | Pemasaran produk wisatanya? Terus sebenrnya juga kalau ini ini juga ada kerjasamanya,,kayak misalnya ada event pariwisata kayak ada surfing itu kan membutuhkan juga bahan-bahan logistic kayak cabe, kebutuhan-kebutuhan lainnya, terus selama ini semuanya masih dari Padang, dari perindakop sendiri apakah sudah ada maksudnya pelatihan penyuluhan pendirian koperasi-koperasi kecil kayak misalnya untuk sayur mayor cabe |

| | |
|-------------|--|
| | untuk kebutuhan disini lahh gitu. |
| Bapak Abdul | Eee...kalau yang untuk pelatihan sudah ada tapi yang spesifik ke arah sayur mayur itu belum ada kebetulan kemaren baru sekarang itu ada program dari kerja sama kementerian eee pertanian dengan kementerian koperasi namanya gap..gapokpas...gabungan kelompok tani rencananya kelompok-kelompok tani yang sudah di anggap mapan dan bisa mandiri itu diharapkan untuk membentuk koperasi itu mungkin bulan...akhir bulan oktoberlah rencananya sosialisasi tetapi itupun masih kegiatan dari propinsi kita kerja sama dengan propinsi dipilih kelompok-kelompok tani yang memang sudah bagus itu disosialisasikan dibentuk koperasi jadi itulah... |
| Sari | Berarti nanti dari situ kemudian berkembang , kita kan kebetulan kita gak harus juga dari Padang sebenarnya kalau dari kita sendiri sudah bisa tapi memang sejauh ini masih dalam proses perencanaan. |
| Bapak Abdul | Kalau itu tinggal pelaksanaan itu. |
| Sari | Kira-kira ada informasi apa lagi, ya mungkin selama ini selama perindakop berjalan sehubungan dengan peningkatan pariwisata ataupun dari masyarakatnya sendiri |
| Bapak Abdul | Kalau....apa ya..kaitannya dengan pariwisata, paling pariwisata kerajinan |
| Sari | Rencana yang tadi itu ya pak..seperti misalnya event-event pariwisata kemaren acara surfing itu, itu ikut serta juga? |
| Bapak Abdul | Ikut...kita ikut, dari craft center kita bawa barang ke silabu terus kita pajang disitu |
| Sari | Kira-kira tanggapan dari hal tersebut apakah memang kerajinannya memang ada peminatnya |
| Bapak Abdul | Peminatnya ada. |
| Sari | Berarti kemaren hasilnya juga lumayan. Kira-kira range harga itu kira-kira produknya standart ya pak? Maksudnya lokalkah, kebanyakan kan wisatawan disini kan orang-orang luar itu ada perbedaan antara lokal dengan luar? |
| Bapak Abdul | Karena barangnya itu artinya bukan barang-barang yang rata-rata ada dimana-mana gitu, adanya kan Cuma disini dia harganya yah tergantung pengrajin mau ditaroknya berapa silahkan aja |
| Sari | Jadi tidak ada standar dari |
| Bapak Abdul | Belum ada..tidak ada standar.. |
| Sari | Mungkin kira-kira itu dulu pak informasinya... |

Pihak eksternal
Bapak Julianus Legeu Satokkok
Direktur PT.Aloita Village (Aloita Resort & Spa)
www.aloitaresort.com

From: Ignasia Sari <ignasiasari@yahoo.co.id>
To: Julianus L. Satokkok <legeujulianus@yahoo.com>
Sent: Saturday, 23 February 2013, 17:36
Subject: Bls: Bls: penelitian

Dear bang JL

bang sehubungan dengan penelitianku yang berjudul "Proses, Dinamika dan Problematika Pemasaran Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai" Aloita sebagai usaha yang bergerak di bidang pariwisata dan merupakan komponen penting dalam perjalanannya Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

bagaimana pengalaman aloita dalam mendukung pariwisata di Mentawai?

apa kendala selama menjalani usaha?

bagaimana animo wisatawan mengenai pariwisata di Mentawai?

hal-hal apa yang perlu dibenahi untuk menunjang pariwisata di Mentawai?

bagaimana hubungan kerja sama dengan PEMDA setempat serta masyarakat?

salam,

Ignasia Sari

Dari: Julianus L. Satokkok <legeujulianus@yahoo.com>

Kepada: Ignasia Sari <ignasiasari@yahoo.co.id>

Dikirim: Senin, 25 Februari 2013 23:08

Judul: Re: Bls: Bls: penelitian

Hi dek,

Terima kasih atas emailnya dan abang minta maaf karena terlambat dikit untuk membalas emailnya dan menjawab beberapa pertanyaan karena jaringan internet di Aloita bermasala sedikit. Abang sudah coba jawab pertanyaannya dan tolong diperbaiki saja bahasanya kalau belum cocok dan tolong dihubungi kalau ada pertanyaan...

Bagaimana pengalaman Aloita dalam mendukung pariwisata di Mentawai?

-Meningkatkan kualitas pelayanan Aloita yang bermutu terhadap tamu wisatwan dan local dan siap untuk membantu kesulitan mereka agar mereka merasa puas, serta menetapkan tarif akomodasi dengan cermat karena hal ini merupakan salah satu bahan pertimbangan mereka untuk datang atau berlibur ke Aloita;

-Memungsikan dan mengemas semua fasilitas-fasilitas di dalam resort disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan wisatwawan yang datang atau tinggal di Aloita agar mereka menjadi puas selama tinggal, dan fasilitas-fasilitas tersebut diperlihatkan kepada wisatwan untuk mempermudah mereka mempergunakannya. Bagi Aloita hal ini penting untuk dilakukan karena menyadari bahwa wisatwan yang melakukan perjalanan wisata atau datang ke Aloita ialah untuk mencari pengalaman-pengalaman baru, menemukan sesuatu yang aneh dan belum pernah disaksikannya.

-Selain menjalankan tugas atau pekerjaan sebagai direktur PT.Aloita Village (Aloita Resort & Spa) saya juga mempromosikan potensi pariwisata Mentawai dan memasarkan Aloita Resort baik keluar maupun ke dalam negeri lewat internet/email dan facebook serta mengajak atau mengundang para klien untuk berkunjung atau berlibur ke Aloita. Saya juga menghubungi beberapa travel agent/tour operator di Indonesia dan di luar negeri lewat email untuk mengajak mereka kerja sama dengan membayar mereka komisi 20%.

Apa kendala selama menjalani usaha?

Kendala selama menjalani usaha ialah keterbatasan sarana dan prasarana bagi wisatawan menyebabkan pengeluaran biaya yang lebih seperti transportasi, telekomunikasi, dan komunikasi yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas Aloita tempat tujuan wisata tersebut. Disamping itu, tingkat kesadaran masyarakat untuk menunjang serta berperan aktif dalam pembangunan pariwisata juga belum memadai.

Namun, kendala yang paling utama adalah persoalan transportasi baik itu laut maupun udara yang masih belum memadai. Aloita dan beberapa tamu wisatwan mengeluh dan kecewa terhadap Pemda Mentawai karena membatalkan kamar tamu di Ambu Ambu yang sudah di pesan/booking oleh Aloita. Kemudian transportasi udara/pesawat yang jadwalnya tidak konsisten dan keberangkatan sering cancel/batal.

Bagaimana animo wisatawan mengenai pariwisata di Mentawai?

-Banyak wisatwan yang saya tanya baik tamu Aloita maupun di luar Aloita, mereka memiliki animo lebih tinggi terhadap pariwisata di Mentawai dari pada pariwisata di Bali dan daerah lainnya karena potensi pariwisatanya yang tinggi serta daerahnya alami.

Hal-hal apa yang perlu dibenahi untuk menunjang pariwisata di Mentawai?

- Membangun sarana dan prasarana seperti akomodasi, transportasi, telekomunikasi dan sarana pendukung lainnya;*
- Memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menjunjung serta berperan aktif dalam menunjang pembanguana pariwisata di Mentawai;*
- Pemda mentawai harus gencar melakukan promosi, terutama melalui media cetak, internet, serta menjalin kerja sama dengan biro perjalanan wisata da para pelaku wisata untuk mendatangkan para wisatawan ke Mentawai;*
- Sumber Daya Manusia Mentawai perlu dibenahi dan harus menguasai satu bahasa, yakni bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan internasional;*
- Kedepan diperlukan kegiatan investasi untuk mendukung sektor pariwisata, terutama venue dan hotel-hotel berkelas.*

Bagaimana hubungan kerja sama dengan PEMDA setempat serta masyarakat?

-Hubungan kerjasama dengan pemda setempat kurang baik.

Terima kasih & Salam,
Julianus L
Mobile: +62(0) 813 6380 4605
www.aloitairesort.com

From: Ignasia Sari <ignasiasari@yahoo.co.id>
To: Julianus L. Satokkok <legeujulianus@yahoo.com>
Sent: Tuesday, 26 February 2013, 22:57
Subject: Bls: Bls: Bls: penelitian

syalom,

terimakasih bang...tidak masalah..aku berterimakasih sekali sudah sangat membantu...
untuk menanggapi ada beberapa pertanyaan lagi bang...

berdasarkan pengalaman wisatawan, pada dasarnya mereka lebih mengenal Mentawai itu dengan apa? budaya kah? surfing kah? seperti yang kita ketahui dahulu sering sekali disebut slogan "wellcome to Bumi Sikerei" bagaimana tanggapan wisatawan selama ini?

berhubungan dengan pemda, hal-hal kongkrit apa yang menjadi kendala?

apakah sudah ada regulasi-regulasi yang sangat jelas dalam mengatur berjalannya usaha Aloita?

apakah aloita memanfaatkan sumber daya yang ada di Mentawai? bagaimana dengan pemanfaatan masyarakat(mungkin sebagai tenaga kerja di aloita), kemudian pemanfaatan sumber daya (sayur mayur dari masyarakat).

sekian,

sura sabeu bang...

----- Forwarded Message -----

From: Julianus L. Satokkok <legeujulianus@yahoo.com>
To: "ignasiasari@yahoo.co.id" <ignasiasari@yahoo.co.id>
Sent: Wednesday, 27 February 2013, 20:14
Subject: Bls: Bls: Bls: penelitian

Syalom juga

Sama-sama dek & silahkan dilihat jawabannya di bawah.

----- Forwarded Message -----

From: Ignasia Sari <ignasiasari@yahoo.co.id>
To: Julianus L. Satokkok <legeujulianus@yahoo.com>
Sent: Tuesday, 26 February 2013, 22:57
Subject: Bls: Bls: Bls: penelitian

syalom,

terimakasih bang...tidak masalah..aku berterimakasih sekali sudah sangat membantu...

untuk menanggapi ada beberapa pertanyaan lagi bang...

berdasarkan pengalaman wisatawan, pada dasarnya mereka lebih mengenal Mentawai itu dengan apa? budaya kah? surfing kah? seperti yang kita ketahui dahulu sering sekali disebut slogan "wellcome to Bumi Sikerei" bagaimana tanggapan wisatawan selama ini? *Pada dasarnya para wisatawan mengenal Mentawai dengan kedua budaya dan surfing, tapi sekarang lebih banyak wisatawan mengenal Mentawai dengan surfing karena sudah banyak hotel/resort di Mentawai yang bergerak di bidang pariwisata surfing (selancar) / lebih banyak mempromosikan ombak untuk berselancar. Juga tergantung wisatawan; ada yang suka surfing dan ada yang suka budaya.*

berhubungan dengan pemda, hal-hal kongkrit apa yang menjadi kendala? *Cuma satu kendala atau masalah dengan pemda; kadang-kadang membatalkan/mengambil kamar (cabin) di ambu ambu yang sudah kami (Aloita) pesan dan bayar, sehingga bukan hanya Aloita yang kecewa tetapi*

juga tamu/wisatwan bahkan mereka membatalkan kedatangan mereka; sementara Aloita mengikuti regulasi-regulasi usaha yang berlaku dan menjalankan kewajiban/membayar pajak hotel & restoran dan kewajiban lainnya.

apakah sudah ada regulasi-regulasi yang sangat jelas dalam mengatur berjalannya usaha Aloita? Regulasi-regulasi yang ada dalam mengatur berjalannya usaha sangat jelas dan dijalankan diikuti dengan baik.

apakah aloita memanfaatkan sumber daya yang ada di Mentawai? bagaimana dengan pemanfaatan masyarakat(mungkin sebagai tenaga kerja di aloita), kemudian pemanfaatan sumber daya (sayur mayur dari masyarakat). Ya Aloita memanfaatkan sumber daya yang di Mentawai sebagai tenaga kerja; lebih banyak tenaga kerja yang berasal dari Mentawai (Siberut, Sipora & Sikakap) dibanding tenaga kerja yang datang dari daerah lain... Kemudian sayur mayur dari masyarakat kurang, sayur mayur didatangkan dari Padang atau dibeli di kedai-kedai yang menjual sayur-mayur yang dibawak dari Padang dengan kapal. Sebenarnya Aloita mau beli sayur-mayur dari masyarakat tetapi masyarakat itu yang tidak datang untuk menjual sayur/masyarakat tidak menjual sayur. Kadang-kadang ada beberapa anggota masyarakat yang datang ke Aloita untuk menjual ikan dan buah-buahan seperti pisang, nenas dan buah-buahan lainnya pada saat musimnya dan Aloita beli buah buahan tsb.

sekian,

sura sabeu bang... *Simakerek!*

Salam, J.L.

Pihak Eksternal

Wisatawan/Wati yang Sudah Pernah Berwisata ke Mentawai

selamat sore...

sehubungan dengan penelitian saya, mohon partisipasinya untuk beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang pariwisata di Mentawai. berdasarkan pengalaman saudara yang sudah pernah ke Mentawai...

1. sudah berapa kali ke Mentawai? apa tujuan ke Mentawai pada saat itu?

.....

2. Wisata apa yang dinikmati selama di Mentawai?

.....

3. Bagaimana pendapat anda tentang potensi pariwisata di Mentawai?

.....

4. apa saja kendala, kesulitan yang dialami selama berwisata mulai dari berangkat ke Mentawai, selama berwisata, sampai pada kembali atau balik dari Mentawai?

(transportasi, akomodasi, sarana prasarana, telekomunikasi, kesan masyarakat setempat, dan aspek lainnya jika ada jabarkan)

.....

5. apa saja saran anda untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten kepulauan Mentawai?

.....

6. jika ingin dibandingkan dengan daerah wisata lainnya (mungkin yang sudah pernah dikunjungi) pariwisata Mentawai seperti apa dan kedepannya akan seperti apa?

.....

7. jika ada kesempatan lagi, apakah akan berwisata ke Mentawai lagi? mengapa?

.....

sekian pertanyaan bisa langsung dijawab pada titik-titik yang tersedia, tidak dibatasi untuk menjawab pertanyaanya.
terimakasih atas partisipasinya....

salam,
Ignasia Sari

E-mail: dedesuryana@hotmail.com

Umur: 27 tahun

Pekerjaan: atlet *surfing*

1. sudah berapa kali ke Mentawai? apa tujuan ke Mentawai pada saat itu?

Sebagai peselancar saya ke Mentawai tentunya surfing. Ke Mentawai sekitar 4-5 kali dan kesana pergi biasanya sama fotografer dan filmer untuk majalah dan video surfing.

2. Wisata apa yang dinikmati selama di Mentawai?

Ombak pastinya, pantai yang indah, tempat mancing serta alam yang masih alami.

3. Bagaimana pendapat anda tentang potensi pariwisata di Mentawai?

Potensi Mentawai sangat besar. Surfer di dunia mendambakan Mentawai sebagai impian mereka untuk bermain surfing

4. apa saja kendala, kesulitan yang dialami selama berwisata mulai dari berangkat ke Mentawai, selama berwisata, sampai pada kembali atau balik dari Mentawai?(transportasi, akomodasi, sarana prasarana, telekomunikasi, kesan masyarakat setempat, dan aspek lainnya jika ada jabarkan)

Transportasi masih kurang masih kurang. Akomodasi jarang dan adapun mahal pastinya untuk orang Indonesia kecuali mau backpacker.

5. apa saja saran anda untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten kepulauan Mentawai?

Tentunya tingkatkan fasilitas transportasi dengan memperbanyak Ferry kalau setiap hari ada pasti mobilitas akan lebih tinggi.

6. jika ingin dibandingkan dengan daerah wisata lainnya (mungkin yang sudah pernah dikunjungi) pariwisata Mentawai seperti apa dan kedepannya akan seperti apa?

Bisa lebih bagus dari Maldives tapi tetap jaga alam sekitar, pastikan tetap hijau dan pantai bersih dari sampah plastik dan penduduk setempat mendukung dan menjaga keamanan, kenyamanan para wisatawan.

7. Jika ada kesempatan lagi, apakah akan berwisata ke Mentawai lagi? mengapa?

Kalau ada kesempatan, Kenapa ngak. Saya senang dan suka sekali dengan pantai dan alamnya yang masih alami.



Pihak Eksternal
Calon Wisatawan/wati

From: Ignasia Sari <ignasiasari@yahoo.co.id>
Date: Fri, 5 Apr 2013 17:59:59 +0800 (SGT)
To: ronnyanda@ymail.com<ronnyanda@ymail.com>; amaliarahayu@rocketmail.com<amaliarahayu@rocketmail.com>; syodra@yahoo.com<syodra@yahoo.com>
ReplyTo: Ignasia Sari <ignasiasari@yahoo.co.id>
Subject: tesisku_pariwisata Mentawai

selamat sore...

sehubungan dengan penelitian saya, mohon partisipasinya untuk beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang pariwisata di Mentawai.

1. Apakah anda mengetahui potensi pariwisata Mentawai? jelaskan.

.....

2. apakah ada keinginan anda untuk berwisata ke Mentawai? mengapa? jelaskan.

.....

3. sudah mendapatkan informasi untuk berwisata ke Mentawai? apakah informasi yang didapatkan sudah jelas (mulai dari informasi wisatanya, transportasi, akomodasi selama di lokasi wisata serta berapa lama waktu berwisatanya,, biaya selama berwisata)? jelaskan.

.....

4. apakah anda mengalami kendala untuk mendapatkan informasi? jelaskan.

.....

5. apa saja saran anda untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten kepulauan Mentawai?

.....

6. jika ingin dibandingkan dengan daerah wisata lainnya (mungkin yang sudah pernah dikunjungi) pariwisata Mentawai seperti apa dan kedepannya akan seperti apa?

.....

sekian pertanyaan bisa langsung dijawab pada titik-titik yang tersedia, tidak dibatasi untuk menjawab pertanyaanya.
terimakasih atas partisipasinya....

salam,
Ignasia Sari

Dari: romynanda@ymail.com

1. Apakah anda mengetahui potensi pariwisata Mentawai? jelaskan.

Kurang lebih saya tahu, potensi terbesar dari pariwisata mentawai adalah ombak/pantainya yang memiliki ombak terbaik ke 2 didunia sehingga cocok sekali untuk para suffer dan kebudayaannya yang unik dan eksotis.

2. apakah ada keinginan anda untuk berwisata ke Mentawai? mengapa? jelaskan.

Ada, karena keindahan pantai yang dimiliki mentawai menjadikan mentawai tempat yang wajib dikunjungi dalam peta pariwisata domestik..

3. sudah mendapatkan informasi untuk berwisata ke Mentawai? apakah informasi yang didapatkan sudah jelas (mulai dari informasi wisatanya, transportasi, akomodasi selama di lokasi wisata serta berapa lama waktu berwisatanya,, biaya selama berwisata)? jelaskan.

Belum, belum dapat informasi yang pasti dan jelas mengenai hal ini.

4. apakah anda mengalami kendala untuk mendapatkan informasi? jelaskan.

Iya, karena informasi yang tersebar di masyarakat berupa pamflet dan brosur wisata sangat sedikit dan susah didapat. Kalaupun ada, hanya terdapat di dinas pariwisata sumbar dan dinas pariwisata padang(dan itu conditional).

Informasi hanya bergantung kepada internet dan website2 pariwisata mentawai, dan terkadang itu tidak up date.

5. apa saja saran anda untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten kepulauan Mentawai?

Promosi yang perlu digencarkan, bukan hanya ke wisatawan domestik nasional atau wisatawan asing, wisatawan lokal dari sumbar pun banyak yang sangat tertarik ke mentawai, tapi karena kekurangan akses informasi dan transportasi, maka niat tadi diurungkan..

6. jika ingin dibandingkan dengan daerah wisata lainnya (mungkin yang sudah pernah dikunjungi) pariwisata Mentawai seperti apa dan kedepannya akan seperti apa?

Mentawai punya potensi menjadi pesaing ketat bagi pantai kuta atau lombok.. Dan mentawai bisa mengembangkan kota atau provinsi wisata seperti bali kedepan,dimana pembangunan memang difokuskan kepada pariwisata dan prasarana nya. Dengan keunggulan tingkat keamanan yang dimiliki sumbar, mentawai bisa menjadi bali ke dua di dunia :)

Dari: amaliarahayu@rocketmail.com

1. Apakah anda mengetahui potensi pariwisata Mentawai? jelaskan. Potensi pariwisata mentawai sangat besar. Masih sangat tinggi potensialnya yg bisa digali. Karena bisa dikatakan merupakan pulau yg masih virgin tidak hanya untuk cakupan sumatera, bahkan ke mancanegara. Dari segi alam yg sangat mendukung, terutama potensi ombak yang menarik wisatawan domestik dan asing untuk melakukan sport water yaitu selancar/surfing. Dapat juga dikembangkan infrastruktur pendukung seperti pembanguna cottage, restautant, dan fasilitas pendukung lainnya.. Dan tentunya disupport dengan aspek budaya mentawai yg khas dan kental tentu akan sangat menjual dan menarik bagi wisatawan, akan sangat baik bila dikemas dan di publikasikan ke dunia luar.
2. Apakah ada keinginan anda untuk berwisata ke Mentawai? mengapa? jelaskan. Saya pribadi sangat ingin berwisata ke mentawai, krn penasaran dengan keindahan alamnya yang bisa menaruk wisatawan asing ke mentawai. Dan membuat saya ingin tau lebih jauh dan lihat jauh serta merasakan budaya.. Menjadi bagian dari pada keindahan budaya dan alam yang nyata. Ditambah ada teman saya yang notabene barzillian menjadi investor untuk salah satu resto disana. Dan teman dekat saya, peneliti yang membuat saya ingin sekali merasakan tanah mentawai.
3. Sudah mendapatkan informasi untuk berwisata ke Mentawai? apakah informasi yang didapatkan sudah jelas (mulai dari informasi wisatanya, transportasi, akomodasi selama di lokasi wisata serta berapa lama waktu berwisatanya,, biaya selama berwisata)? jelaskan. Informasinya sudah saya dapatkan walau tidak begitu detail. Untuk harga boat menuju mentawai cukup terjangkau, waktunya sekitar 6jam. Berangkat dari daerah pondok, akomodasi banyak disediakan di penginapan mntawai. Untuk informasi lebih lengkap sudah teercover di internet. Dan mudah diaccess bagi usernya.
4. Apakah anda mengalami kendala untuk mendapatkan informasi? jelaskan. Kendalanya tidak saya alami, karena tinggal bertanya, rata2 masyarakat umum mengetahui informasi tentang mentawai. Namun bagi wisatawan asing mungkin akan lebih baik bila dibuat website khusus sehingga lebih memudahkan informasinya, dan lebih banayak sounding baik media cetak dan eektronik. Serta dukungan pemerintah dan

masyarakat setempat untuk kemajuan pariwisata dari segi budaya dan open terhadap wisatawan sehingga betah dan ingin kembali lagi memberitahukan kepada teman kerabatnya.

5. Apa saja saran anda untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten kepulauan Mentawai? Saran sama dengan poin 4. Tambahan, kebersihan, dan acara2 adat agar lebih dikemukakan selain pengolahan sda yg sudah ada.
6. jika ingin dibandingkan dengan daerah wisata lainnya (mungkin yang sudah pernah dikunjungi) pariwisata Mentawai seperti apa dan kedepannya akan seperti apa? Kedepannya potensi mentawai tidak kalah dibanding bali yang memang sudah ramai dijamah. Wisatawan mencari destinasi baru, yang indah, lengkap fasilitas, budaya serta orang-orang yang hospitable, kuliner, serta publikasi yang baik akan sangat baik untuk kemajuan daerah maupun negara indonesia.